

**PENGARUH PDB, HARGA DAGING SAPI IMPOR DAN KURS
DOLLAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP PERMINTAAN
DAGING SAPI IMPOR DI INDONESIA PADA TAHUN 2003 -
2012**

ANNISA HUSNUL KHOTIMAH
8105108133



**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

**THE INFLUENCES OF GROSS DOMESTIC PRODUCT,
IMPORTED BEEF PRICE AND DOLLAR EXCHANGE RATE
TOWARDS THE DEMAND OF IMPORT BEEF IN INDONESIA
IN THE YEAR OF 2003-2012**

ANNISA HUSNUL KHOTIMAH

8105108133



**A Thesis Submitted to Partial Fulfillment Of The Requirement For The Degree
Of “Sarjana Pendidikan”**

**CONCENTRATION IN EDUCATION ECONOMIC
COOPERATIVE
STUDY PROGRAM OF EDUCATION ECONOMIC
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014**

ABSTRAK

ANNISA HUSNUL KHOTIMAH. “Pengaruh PDB, Harga Daging Sapi Impor dan Kurs Dollar AS Terhadap Permintaan Daging Sapi Impor di Indonesia Pada Tahun 2003 - 2012”. Skripsi. Pendidikan Ekonomi Koperasi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2013. Dosen Pembimbing: Dr. Saparuddin, SE, M.Pd dan Dr. Harya Kuncara Wiralaga, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar AS terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan jenis data time series periode 2003-2012 dalam kuartalan yang diperoleh dari Kementerian Pertanian dan Bank Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode *ekspose facto*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda Dengan menggunakan model analisis regresi berganda menggunakan software SPSS 16.0, output menunjukkan bahwa PDB (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi impor (Y) di Indonesia. Harga daging sapi impor (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi impor (Y) di Indonesia. Kurs dollar AS (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi impor. Dari hasil Uji F dengan memperhatikan nilai signifikansinya = $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan secara simultan PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar AS berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,788 memiliki pengertian bahwa perubahan permintaan daging sapi impor dapat dijelaskan oleh perubahan PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar AS sebesar 78,8 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Permintaan Daging Sapi Impor, PDB, Harga Daging Sapi Impor, Kurs Dollar AS

ABSTRACT


ANNISA HUSNUL KHOTIMAH. *“The Influences of Gross Domestic Product, Imported Beef price and dollar exchange rate towards the demand of import beef in Indonesia in the year of 2003-2012”* Thesis. The Education of Cooperation Economic. Economic and Administration Major. Faculty of Economic. State University of Jakarta. 2013. Lecturer Advisor : Dr. Saparuddin, SE, M.Pd and Dr. Harya Kuncara Wiralaga, SE, M.Si

This research is aimed to analyze the influence of Gross Domestic Product, Imported beef price and dollar exchange rate towards the demand of import beef in Indonesia. The data used in this research are the secondary data which is time series type in the periode of 2003-2012, presented quarterly, and gathered from Bank of Indonesia and Ministry of Agriculture of Republic of Indonesia. The method of this research is expose facto. The technique of data analysis in this research is the multiple regression analysis. Based on multiple regressions using SPSS 16.0 SPSS software, the output has indicated the Gross Domestic Product (X1) is positively and significantly affected to the number of demand on imported beef (Y) in Indonesia. While, the prices of imported beef (X2) is negatively and significantly affected to the number of demand on imported beef (Y) in Indonesia. However dollar exchange rate (X3) is negatively and not significantly affected to the demand of imported beef. Based on the test with respect to F significant value = 0,000 < 0,05, it is can be concluded that the Gross Domestic Product, prices of imported beef and dollar exchange rate is significantly affected on $\alpha = 5\%$ against to the number of demand of imported beef in Indonesia. Determination coefficient value that obtained is 0,788, it means that the changes of demand of imported beef could be explained by the changes of the Gross Domestic Product, price of imported beef and dollar exchange rate as amount 78,8 %. While, the rest could be explained by others factor that can not be mentioned in this research model.



Keywords : Imported beef demand, Gross Domestic Product, Imported beef prices, dollar exchange rate.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Karuniana Dianta AS, S.IP, ME</u> NIP. 19800924 200812 1 002	Ketua		10 / 7 / 2014
2. <u>Sri Indah Nikensari, SE, M.Si</u> NIP. 19620809 199003 2 001	Sekretaris		10 / 7 / 2014
3. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Penguji Ahli		24 / 6 / 2014
4. <u>Dr. Saparuddin, SE, M.Si</u> NIP. 19770115 200501 1 001	Pembimbing I		24 / 6 / 2014
5. <u>Dr. Harya Kuncara Wiralaga, SE, M.Si</u> NIP. NIP. 19700207 200812 1 001	Pembimbing II		24 / 6 / 2014

Tanggal lulus: 19 Juni 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Negeri Jakarta
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Juni 2014

Yang membuat pernyataan

The image shows a handwritten signature in black ink over a blue official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'METRAI' at the top, followed by 'PMD' and a large number '6000'. To the right of the number is a small red square with the letters 'DJP' and the word 'mah' below it. The signature is written across the stamp, with the number '6000' being particularly prominent.

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Fainnama’al ‘usri yusro, innama’al ‘usri Yusro...”

Sesungguhnya bersama dengan kesulitan ada kemudahan, bersama kesulitan ada kemudahan.. (Al-Insyirah : 6-7)

*Engkau takkan pernah mampu jika rasa malas dan takut mencegahmu
untuk BERGERAK – Mario Teguh*

*Jika kita disuruh memilih jalan, pilihlah jalan yang mendaki.
Meskipun sulit, setidaknya kita tahu bahwa kita sedang bergerak naik*

*Bekerja keras itu pasti, tinggal kita yang memilih, mau kerja keras
saat muda atau tua*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, kekuatan dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian yang berjudul *“Pengaruh Produk Domestik Bruto, Harga Daging Sapi Impor dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Permintaan Daging Sapi Impor Di Indonesia Pada Tahun 2003 - 2012”*.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Saparuddin, SE, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Harya Kuncara Wiralaga, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah sangat sabar memberikan saran dan arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Dedi Purwana, E.S, M.Bus_selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak Drs. Nurdin Hidayat, M.M, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi
3. Ibu Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan bapak Karuniana Dianta A.S, S.IP, ME, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi
4. Staff Perpustakaan Bank Indonesia dan Kementrian Pertanian Republik Indonesia

5. Teristimewa, Bapak Bejo dan Ibu Tumini tercinta. Terimakasih atas segala pengorbanan, perhatian, cinta, kasih sayang, dan doa yang tulus selama ini. Kalian adalah motivasi terbesarku untuk bisa segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua adikku, Isnaini Muharomah dan Muhammad Lutfi Fauzan terimakasih untuk setiap doa dan dukungan yang tiada henti diberikan kepada penulis.
7. Agus Tri Stiabudi, “my always on”, terimakasih atas kesediaan waktunya mendengarkan setiap keluhan dan kegalauan penulis selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena tak pernah letih memberikan semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
8. Riva Elisa Umniyah, Astri Kusuma Ning Dyah dan Ika Juniastuti sahabat seperjuangan, sependeritaan dan sepergalauan. Terimakasih untuk setiap perjuangan dan hal-hal bodoh yang kita lalui bersama yang akan menjadi kisah klasik di hari tua nanti. *I'm zero without you guys*, Semoga kita di takdirkan sebagai manusia yang sukses karir dan jodoh diusia muda.
9. Siti Intan Karina, Renny Yuliani Subur, Anna Triani, dan Gina Wardhani \partner kosan antung terbaik. Terimakasih untuk setiap detik kebersamaan yang menjadi sumber energi penulis dalam menjalani hari-hari tersulit. Terimakasih untuk setiap kisah mengharukan, kebodohan dan kelucuan yang kalian ukir selama penulis berada di kosan antung tercinta.
10. Istiyani Dwi Saputri, Erzalina Desy Eka Putri, dan Dika Rosmala. Terimakasih untuk kesetiaan dan dukungan kalian “*Best Friend Everlasting*”.
11. Sahabat seperjuangan Ekop 2010. Resty Sandy Tyas, Citra Destrianindya, Yohana Octaviani, Iftah Nur Fiqriah Purti, Mauliana Wardhani, terimakasih

karena telah mewarnai hari-hari penulis selama empat tahun ini. Serta teman-teman Ekop 2010 lainnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Juni 2014

Annisa Husnul Khotimah

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
TITTLE	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL.	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Kegunaan Penelitian	12
BAB II. KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	13
1. Hakikat Permintaan Daging Sapi Impor	13
2. Hakikat Produk Domestik Bruto (PDB)	27
3. Hakikat Harga Daging Sapi Impor.....	34

4. Hakikat Nilai Tukar.....	36
B. Hasil Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Teoretik.....	42
D. Perumusan Hipotesis.....	44

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	45
B. Objek Penelitian	45
C. Metode Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	47
1. Permintaan Daging Sapi Impor	
a. Definisi Konseptual	47
b. Definisi Operasional	47
2. Produk Domestik Bruto (PDB)	
a. Definisi Konseptual	48
b. Definisi Operasional	48
3. Harga Daging Sapi Impor	
a. Definisi Konseptual	48
b. Definisi Operasional	48
4. Nilai Tukar (kurs) Dollar Amerika Serikat	
a. Definisi Konseptual	49
b. Definisi Operasional	49
F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel	49
G. Teknik Analisis Data	50
1. Persamaan Regresi.....	50
3. Uji Hipotesis	
a. Uji t (partial test).....	51
b. Uji F(overall test)	53
4. Analisis Koefisien Determinasi	54
5. Uji Asumsi Klasik	

a. Uji Normalitas	55
b. Uji Heteroskedastistas	56
c. Uji Multikolinearitas.....	56
d. Uji Autokorelasi	57
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	58
1. Permintaan Daging Sapi Impor	58
2. PDB	60
3. Harga Daging Sapi Impor	61
4. Kurs dollar AS.....	62
B. Pengujian Hipotesis	63
1. Persamaan Regresi.....	64
2. Uji Hipotesis	
a. Uji t	66
b. Uji F.....	68
3. Analisis Koefisien Determinasi	69
4. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas	70
b. Uji Heteroskedastistas	71
c. Uji Multikolinearitas.....	72
d. Uji Autokorelasi	73
C. Pembahasan.....	74
D. Keterbatasan Penelitian.....	81
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	84
C. Saran	85
 DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Data Permintaan Daging Sapi Impor, Harga Daging Sapi Impor, PDB dan Kurs Dollar AS Tahun 2003 - 2011	89
2.	Data Permintaan Daging Sapi Impor, Harga Daging Sapi Impor, dan Kurs Dollar AS Tahun 2003 – 2011 (Ln)	91
3.	Output SPSS 16.0	93
4.	Tabel Titik Distribusi F $\alpha = 0,05$	96
5.	Tabel Titik Distribusi t	97
6.	Tabel Durbin – Watson (DW), $\alpha = 5\%$	98
7.	Tabel Elastisitas Pendapatan (PDB) dan Harga Daging Sapi Impor	99
8.	Surat Permohonan Izin Penelitian Untuk Skripsi di Perpustakaan Bank Indonesia	101
9.	Surat Permohonan Izin Penelitian Untuk Skripsi di Kementrian Pertanian	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I. 1	Tabel Neraca Perdagangan Pertanian, Tahun 2005 - 2009	3
I. 2	Jenis Komoditi dan Nilai Impor Sub Sektor Peternakan, Periode Januari-Juli 2009	5
I. 3	Kurs USD (\$) terhadap Rupiah (Rp) pada tahun 2007 – 2012	6
I. 4	Harga Daging Sapi Impor dan Harga Daging Sapi Lokal Tahun 2007 - 2012	9
I. 5	PDB dan Volume Impor Daging Sapi di Indonesia tahun 2005-2010 .	10
IV. 1	Persamaan Regresi Linear Berganda.....	64
IV. 2	Uji Individual Parameter (<i>t-Test</i>).....	66
IV. 3	Uji Keseluruhan Parameter (<i>Overall F-Test</i>)	68
IV. 4	Model Summary Tabel	69
IV. 5	Uji Normalitas Data	70
IV. 6	Uji Heteroskedastistas	71
IV. 7	Uji Multikolinearitas	72
IV. 8	Uji Autokorelasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
I.1	Kurva Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Pertanian Sub Sektor Pertanian Tahun 2005 – 2009	4
II.1	Kurva Permintaan: Menunjukkan Hubungan antara Tingkat Harga dan Jumlah Barang yang Diminta	21
II.2	Pergeseran Kurva Permintaan	22
IV.1	Grafik Permintaan Daging Sapi Impor Kuartal 1 Tahun 2010 – Kuartal 4 Tahun 2012.....	59
IV.2	Grafik PDB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000 pada Kuartal 1 Tahun 2010 – Kuartal 4 Tahun 2012.....	60
IV.3	Grafik Harga Daging Sapi Impor Kuartal 1 Tahun 2003 – Kuartal 4 Tahun 2012.....	61
IV.4	Kurs dollar AS Kuartal 1 Tahun 2003 – Kuartal 4 Tahun 2012	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan. Dalam memenuhi kebutuhan akan pembangunan, diperlukan sumber daya yang handal serta memiliki keahlian dan kemampuan teknologi tinggi. Untuk mewujudkan hal ini sudah tentu memerlukan biaya yang cukup besar. Bila hanya mengandalkan sumber yang tersedia didalam negeri untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat, jelas hal ini tidak akan mungkin tercapai. Maka dari itu diperlukan kerjasama dengan negara lain dalam perdagangan internasional.

Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Terjadinya perdagangan dalam dan luar negeri akan saling mempengaruhi antara satu negara dengan negara lainnya, salah satunya berupa pertukaran barang dan jasa antar negara.

Impor merupakan salah satu kebijakan pemerintah Indonesia di dalam perdagangan internasional. Kebijakan impor dilakukan karena negara belum dapat memproduksi seluruh kebutuhan dalam negeri. Ekspor dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan perekonomian suatu negara, namun impor juga memegang peranan yang tak kalah penting. Kebijakan impor sepenuhnya ditujukan untuk mengamankan posisi neraca pembayaran, mendorong kelancaran arus perdagangan luar negeri, dan meningkatkan lalu lintas modal luar

negeri untuk kepentingan pembangunan, dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Pengaruh kebijakan impor pemerintah seperti dua sisi mata uang. Disatu sisi membawa dampak positif, dilain pihak membawa dampak negatif. Dampak positif impor dapat dilihat dari fungsi impor tersebut dalam perekonomian suatu negara. Fungsi impor yaitu untuk pengadaan bahan kebutuhan pokok (barang konsumsi), pengadaan bahan baku bagi industri di dalam negeri, merangsang pertumbuhan industri baru, dan perluasan industri yang sudah ada. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya pasaran bagi komoditas tertentu didalam negeri adalah dengan melihat kepada impor.

Dampak negatif impor antara lain munculnya ketergantungan dengan negara maju dan menciptakan persaingan bagi pengusaha dalam negeri. Impor merupakan cerminan kedaulatan ekonomi suatu negara yang mengalami defisiensi (kekurangan/kegagalan) dalam menyelenggarakan produksi barang dan jasa bagi kebutuhan konsumsi penduduk.¹

Perkembangan nilai total impor di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh total permintaan dalam negeri untuk digunakan sebagai konsumsi rumah tangga, dunia industri maupun pemerintah. Nilai total impor Indonesia dalam kurun waktu enam tahun yaitu dari tahun 2005 – 2010 mengalami fluktuasi, dan cenderung meningkat. Selama kurun waktu enam tahun tersebut besaran nilai total impor Indonesia adalah sebesar US\$555.236,5 juta. Nilai total impor tertinggi terjadi

¹ Eko Atmadji, "Analisis Impor Indonesia", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9-10 No. 1-2, 2004-2005, hal. 33-46

pada tahun 2010 yaitu sebesar US\$ 135.606,2, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar US\$ 57.700,9 juta.²

Secara umum, total impor di Indonesia dibagi dalam dua kategori, yaitu impor Minyak Bumi dan Gas Alam (migas) serta Nonmigas. Impor Migas digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi bahan bakar dalam negeri yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sementara impor nonmigas terdiri dari impor barang – barang konsumsi, bahan baku, dan bahan modal.³

Salah satu barang konsumsinya yaitu sektor peternakan. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan neraca perdagangan sub sektor peternakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.1
Perkembangan Neraca Perdagangan Pertanian, Tahun 2005-2009

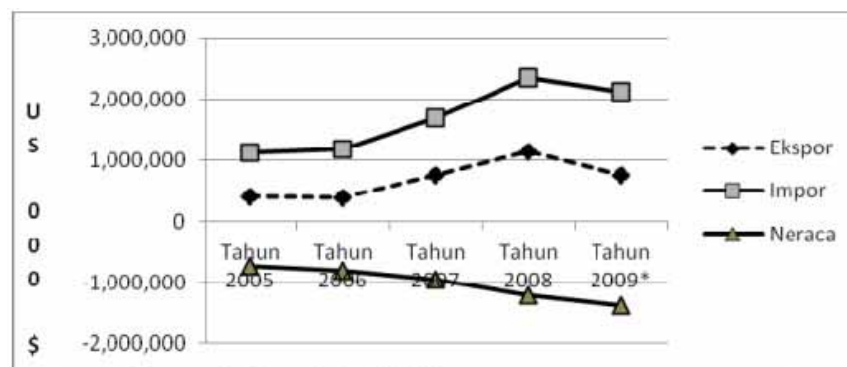
Sub Sektor	2005	2006	2007	2008	2009 ¹
	(US\$ 000)				
Tanaman Pangan					
Ekspor	286.744	264.155	289.049	348.914	321.280
Impor	2.115.140	2.568.453	2.729.147	3.526.961	2.737.862
Neraca	-1.828.396	-2.304.298	-2.440.098	-3.178.047	-2.416.582
Hortikultura					
Ekspor	227.974	238.063	254.765	432.727	378.627
Impor	367.425	527.415	795.846	909.669	1.063.120
Neraca	-139.451	-289.352	-541.081	-476.942	-684.493
Perkebunan					
Ekspor	10.673.186	13.972.064	19.948.923	27.369.363	21.581.670
Impor	1.532.520	1.675.067	3.379.875	4.535.918	3.949.191
Neraca	9.140.666	12.296.997	16.569.048	22.833.445	17.632.479
Peternakan					
Ekspor	396.526	388.939	748.531	1.148.170	754.914
Impor	1.121.832	1.190.396	1.696.459	2.352.219	2.132.800
Neraca	-725.306	-801.457	-947.928	-1.204.049	-1.377.886
Pertanian					
Ekspor	11.584.429	14.863.221	21.241.268	29.299.174	23.036.491
Impor	5.136.916	5.961.331	8.601.327	11.324.767	9.882.973
Neraca	6.447.513	8.901.890	12.639.941	17.974.407	13.153.518

Sumber : Renstra Kementerian Pertanian RI (2010)

²Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia: 2001, 2005, 2007, 2010

³Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia, 2007, hal 19

Tabel I.1 menunjukkan perkembangan neraca perdagangan pertanian selama kurun waktu Tahun 2005-2009, sehingga dapat dibandingkan neraca perdagangan sub sektor peternakan dengan ketiga sub sektor lainnya, yakni : tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Pada tabel tampak bahwa situasi neraca perdagangan sub sektor peternakan mengalami defisit yang semakin besar, yakni : 725.306 (Tahun 2005), -801.457 (Tahun 2006), -947.928 (Tahun 2007), -1.204.049 (Tahun 2008), dan -1.377.886 (Tahun 2009). Situasi serupa juga dialami oleh sub sektor tanaman pangan dan hortikultura.



Sumber : Renstra Kementerian Pertanian RI (2010).

Gambar I.1
Kurva Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Peternakan
Tahun 2005 – 2009

Gambar I.1 memperlihatkan secara khusus kurva ekspor, impor dan neraca perdagangan sub sektor peternakan tahun 2005 – 2009. Diatas tampak bahwa selama kurun waktu 2009, laju pertumbuhan ekspor peternakan rata-rata sebesar 27,42 % tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan impor peternakan rata-rata

sebesar 19,49 %, sehingga menyebabkan defisit perdagangan yang terus bertambah rata-rata sebesar 17,56 %.

Tabel I.2
Jenis Komoditi dan Nilai Impor Sub Sektor Peternakan,
Periode Januari-Juli 2009

No.	Jenis Komoditi	Nilai Impor (US\$ 000)
I.	Ternak	245.109,75
	1. Bahan Pangan	-
	2. Bahan Selain Pangan	245.109,75
II.	Hasil Ternak Pangan	714.888,85
	1. Bahan Pangan	512.111,24
	a. Daging	142.797,15
	b. Susu	298.030,65
	c. Mentega	36.772,26
	d. Keju	29.575,87
	e. Yoghurt	306,76
	f. Telur konsumsi	4.628,56
	2. Bahan Selain Pangan	202.777,61
	Jumlah	959.998,60

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan (2009)

Berdasarkan data direktorat peternakan untuk data impor sub sektor peternakan (periode Januari – Juli 2009), secara keseluruhan dapat dikenali 11 (sebelas) jenis komoditi impor terbesar yakni secara berurutan impor susu (31,04%), sapi bakalan (25,53%), daging sapi (9,86%), mentega (3,83%), wol dan limbah wol(3,44%), keju(3,08%), hati/jeroan sapi (2,55%), obat hewan (2,20%),hati/jeroan non sapi(2,14%),telur konsumsi(0,48%), dan daging kambing/domba (0,23%).

Ada tiga negara asal daging sapi yang di impor Indonesia. Ketiganya adalah Australia sebesar 75%, Selandia Baru sebesar 20%, dan Amerika Serikat sebesar

5%. Bank dunia mencatat harga daging sapi ketiga negara itu hampir sama yakni sekitar Rp 37.800 (US\$ 4,2) per kilogram.⁴

Impor daging sapi yang tinggi disebabkan oleh banyak faktor. Faktor – faktor yang mempengaruhi besarnya kuantitas daging sapi impor adalah tinggi rendahnya nilai tukar dollar Amerika Serikat, jumlah penduduk, jumlah produksi daging sapi didalam negeri yang tidak mampu mengimbangi permintaan daging sapi didalam negeri, fluktuasi harga barang itu sendiri dan harga barang substitusinya dan pendapatan nasional negara tersebut.

Dalam penelitiannya, Odeh menyatakan dimana dengan terjadinya peningkatan kurs dollar maka konsumen didalam negeri memiliki kemampuan membeli lebih sedikit, sehingga penawaran produsen luar negeri untuk melakukan impor berkurang. Apabila nilai kurs dollar meningkat, maka volume impor akan berkurang.⁵

Tabel I.3
Kurs USD (\$) terhadap Rupiah (Rp) pada tahun 2007 – 2012

Tahun	Kurs Rupiah
2007	Rp 9.419
2008	Rp 10.950
2009	Rp 9.400
2010	Rp 8.991
2011	Rp 9.068
2012	Rp 9.670

Sumber : Statistik Ekonomi Indonesia (SEKI), tahun 2013

⁴Inilah gurihnya impor daging sapi, 2013, m.tempo.co/read/news/2013/02/02/090458588/Inilah-gurihnya-impor-daging-sapi, (diakses tanggal 7 Mei 2014)

⁵Aditya Bangga Yoga, “Pengaruh Jumlah Produksi Dalam Negeri, Harga Kedelai Dalam Negeri, dan Kurs Dollar Amerika terhadap Volume Impor Kedelai Nasional”, Universitas Udayana: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2 No. 3, Maret 2013, hal. 129-134

Keadaan dollar yang fluktuatif dan cenderung naik tersebut tentu bukan tanpa dampak dan efek, ketergantungan Indonesia terhadap barang impor akan membuat kenaikan harga kebutuhan pokok dan produksi tinggi. Apabila kebutuhan pokok Indonesia masih tergantung pada impor seperti kedelai, tepung gandum, BBM dan daging sapi. Disamping itu juga harga minyak naik, harga baja naik, harga tiket umrah naik. Menurut Alimuddin, ini bisa menjadi kebangkrutan bagi perekonomian Indonesia.⁶

Populasi penduduk mempengaruhi kuantitas barang yang diminta jika, Perbaikan taraf hidup di Indonesia menimbulkan perubahan selera konsumen. Perubahan selera konsumen akan mendorong peningkatan kebutuhan pangan, sehingga konsumsi makanan rumah tangga akan mengalami perubahan ke arah peningkatan konsumsi protein hewani. Komoditas daging, dan susu adalah komoditas pangan yang memiliki protein yang tinggi.

Berdasarkan data BPS pada tahun 2005, dengan jumlah penduduk Indonesia saat ini kurang lebih 240 juta jiwa. Rata – rata konsumsi daging sapi nasional pertahunnya berkisar 450 ribu ton. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk diatas berarti konsumsi masyarakat kita kurang dari 2 kg/kapita/tahun. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pasokan daging sapi dipenuhi dari produksi dalam negeri dan luar negeri.

Sejak tahun 1990, Indonesia mulai mengimpor sapi hidup dari Australia. Pada tahun 1990, impor sapi sebesar 8.061 ekor namun pada tahun – tahun berikutnya

⁶*Dollar naik, harga mencekik*, 2014, hizbut-tahrir.or.id/2014/01/07/dolar-naik-harga-mencekik/, (diakses tanggal 2 Februari 2014)

tumbuh dan berkembang sangat pesat dengan rata – rata dua kali lipat per tahun. Pada tahun 1997 mencapai 428.077 ekor atau naik 53 kali lipat, dan puncaknya pada tahun 2009 impor sapi hidup dari Australia mencapai 772.868 ekor yang merupakan rekor tertinggi sepanjang 20 tahun sejak 1990. Apabila ditambah dengan nilai impor daging sapi beku dan jerohan yang mencapai 110 ribu ton atau senilai 2,5 triliun (statistik peternakan 2010), maka total nilai impor daging sapi beku dan sapi hidup tahun 2009 mencapai 7,3 triliun rupiah.

Ini semua disebabkan karena sulitnya mencari sapi lokal dan tidak adanya stok yang siap dipotong. Pada dasarnya akurasi data populasi sapi hasil sensus sapi menyatakan bahwa angka populasi sapi di Indonesia mencapai 14,8 juta ekor, yang secara teori cukup memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri. Namun perlu diperhatikan bahwa keberadaan sapi tersebut tersebar luas diseluruh pelosok Indonesia, sehingga mobilisasi kepusat – pusat permintaan daging sapi menjadi tidak mudah. Disamping itu mayoritas (90%) ternak sapi dipelihara oleh para peternak rakyat dengan modus usaha sambilan, sehingga sapi dijual ketika peternak membutuhkan uang. Jika mereka tidak membutuhkan uang, sapi tidak akan dijual. Fakta ini dapat dilihat dari pasar – pasar hewan yang relatif sepi pada musim tertentu.⁷

Harga daging sapi impor yang cenderung lebih murah dibandingkan harga daging sapi domestik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi impor daging sapi.

⁷*Daging sapi akar masalah dan solusi:* Fakultas Peternakan UGM, 2013, Fapet.ugm.ac.id/home/berita-129-'simalakama'-daging-sapi—akar-masalah-dan-solusi.html (diakses tanggal 2 Februari 2014)

Tabel I.4
Harga Daging Sapi Impor dan Harga Daging Sapi Lokal
Tahun 2007 - 2012

Tahun	Harga Daging Sapi Impor(Rp)	Harga Daging Sapi Lokal(Rp)
2007	Rp 21.569	Rp 45.599
2008	Rp 30.112	Rp 50.871
2009	Rp 26.226	Rp 58.178
2010	Rp 28.681	Rp 57.944
2011	Rp 32.644	Rp 69.725
2012	Rp 40.420	Rp 76.925

Sumber : BPS, Departemen Pertanian diolah, 2012

Tabel I.4 menunjukkan harga daging sapi domestik lebih tinggi jika dibandingkan harga daging sapi impor. Dengan lebih murah nya harga daging sapi impor dari pada harga daging sapi domestik, Para pemasok daging sapi pasti akan lebih memilih daging sapi impor, Hal inilah yang membuat impordaging sapi semakin tinggi.

Fluktuasi harga daging sapi lokal mempengaruhi pula jumlah atau kuantitas impornya. Selama tahun 2012, harga daging sapi sudah naik sangat tinggi. Pada awal tahun 2012 harga daging sapi sekitar Rp 65 ribu per kg. Mendekati hari raya idul fitri, harga daging naik menjadi Rp 80 – 85 ribu per kg. Menjelang akhir tahun, harga daging melonjak menjadi Rp 90 – 95 ribu per kg. Bisa dibayangkan saat lebaran idul fitri 2013, harga daging sapi bisa menyentuh 125 ribu per kg.

Wakil menteri pertanian Bayu Krisnamurti, menilai harga daging sapi di Indonesia termasuk yang paling mahal didunia. Menurut data Bank Dunia, harga daging sapi rata – rata di Indonesia pada bulan Desember 2012 mencapai 9,76 dollar AS, Sementara di Malaysia hanya 4,3 dollar AS, Thailand 42,4 dollar AS,

Australia 4,2 dollar AS, Jepang 3,9 dollar AS, Jerman 4,3 dollar AS, dan India 7,4 dollar AS. Mahalnya harga daging sapi ini, disebabkan minimnya pasokan dipasar sehingga pemerintah terus melakukan impor, sehingga pasokan daging sapi impor meningkat setiap tahunnya. Tentu saja ini menjadi sebuah ironi, negara dengan ikon agraris mengimpor kebutuhan pangan, baik daging sapi maupun hortikultural dari negara maju yang bukan petani.⁸

PDB menunjukkan pola konsumsi penduduk suatu negara. Di negara berkembang pola konsumsi yang meningkat berbanding lurus dengan naiknya impor. Hal ini disebabkan produktivitas dinegara tersebut belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Tabel I.5

PDB dan Volume Impor Daging Sapi di Indonesia tahun 2005-2010

Tahun	PDB (Miliar Rp)	Volume impor(Kg)
2005	2 774 281,10	19.957.195
2006	3 339 216,80	24.078.542
2007	3 950 893,20	39.351.569
2008	4 948.688,40	45.708.482
2009	5 603 871,20	67.390.133
2010	6 436 270,79	90.505.738

Sumber : BPS, Departemen Pertanian diolah, 2012

Berdasarkan tabel I.5, PDB di Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 mengalami peningkatan. Hal serupa terjadi pada volume daging sapi impor dari tahun 2005 hingga tahun 2010 yang mengalami peningkatan. Berarti, peningkatan impor juga didasarkan dengan meningkatnya PDB di Indonesia.

⁸Kisruh Impor Daging dan Ketahanan Pangan, 2013, www.lensaIndonesia.com/2013/02/13/kisruh-impor-daging-dan-ketahanan-pangan.html (diakses tanggal 2 Februari 2013)

Meskipun PDB mempunyai hubungan yang positif dengan impor, namun jika Indonesia terus – menerus melakukan impor daging sapi, hal ini akan berakibat buruk terhadap perekonomian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi impor di Indonesia, antara lain :

1. Meningkatnya kurs valuta asing secara terus - menerus.
2. Meningkatnya jumlah penduduk.
3. Jumlah produksi daging sapi didalam negeri yang tidak mampu mengimbangi permintaan daging sapi didalam negeri.
4. Fluktuasi harga daging sapi impor dan harga daging sapi domestik
5. PDB yang mengalami kenaikan secara bertahap.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ada, banyak faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi impor di Indonesia. Karena keterbatasan peneliti, akan dibatasi hanya pada : “Pengaruh PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh PDB terhadap permintaan daging sapi impor?
2. Apakah terdapat pengaruh harga daging sapi impor terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan informasi dalam bidang ekonomi khususnya mengenai seberapa besar pengaruh PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap permintaan daging sapi impor.

2. Kegunaan praktis

Memberikan masukan dan solusi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan perdagangan luar negeri, dan dalam hal pemecahan masalah akan ketergantungan daging sapi impor yang terjadi di Indonesia serta

untuk menetapkan strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan impor

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat Permintaan Daging Sapi Impor

Untuk memahami arti permintaan, terlebih dahulu kita lihat latar belakang terjadinya permintaan. Kita tentu masih ingat bahwa masalah ekonomi timbul akibat dari ketidak seimbangan antara keinginan manusia dengan sumber - sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Keinginan manusia ialah jauh melebihi sumber - sumber daya yang tersedia, oleh sebab itu masyarakat harus membuat pilihan - pilihan yang paling tinggi dari sumber - sumber daya yang tersedia.

Permintaan menurut Suherman Rosyidi adalah keinginan yang disertai dengan ketersediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan.¹¹ Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.¹² Berdasarkan asumsi diatas setiap orang boleh saja ingin kepada apapun yang diinginkannya, tetapi jika keinginannya itu tidak ditunjang oleh kesediaan serta kemampuan untuk membeli, keinginannya itupun hanya akan tinggal keinginan

¹¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 38

¹² Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. (Jakarta: FEUI, 2002), hal. 18

saja. Disini jelaslah bahwa keinginan tidak mempunyai pengaruh apa-apa terhadap harga, sedangkan permintaan berpengaruh terhadap harga.

Jeffrey Edmund Curry menjelaskan bahwa permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang bisa dan mampu dibeli oleh konsumen dengan harga tertentu.¹³ Menurut Wilson Bangun permintaan suatu barang berkaitan dengan jumlah permintaan keatas suatu barang pada tingkat harga tertentu.¹⁴ Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh William Mc eachern, permintaan menunjukkan jumlah produk yang diinginkan dan mampu dibeli masyarakat pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, dan hal lain diasumsikan konstan.¹⁵ Berdasarkan definisi ketiga tokoh tersebut dapat dikatakan bahwa konsumen dapat menentukan jumlah barang yang dikonsumsi tergantung pada harga barang tersebut.

Menurut Mahmud Machfoedz Permintaan ialah jumlah produk yang akan dijual kepada konsumen dengan harga yang bervariasi.¹⁶ Jadi, jika harga yang ditetapkan atas produk yang ditawarkan mahal maka permintaan akan rendah demikian pula sebaliknya.

Menurut Kasmir permintaan adalah keinginan yang didukung oleh daya beli dan akses untuk membeli.¹⁷ Permintaan akan terjadi apabila didukung oleh kemampuan (keuangan) yang dimiliki seorang konsumen untuk membeli. Kemampuan tersebut diukur dari tingkat pendapatan yang dimiliki.

¹³ Jeffrey Edmund Curry, *Memahami Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PPM, 2001), hal. 39

¹⁴ Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro*. (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 17

¹⁵ William Mc eachern, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal. 42

¹⁶ Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Anim, 2005), hal. 7

¹⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal. 160

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang terkait
3. Tingkat pendapatan
4. Selera atau kebiasaan
5. Jumlah penduduk
6. Perkiraan harga dimasa mendatang
7. Distribusi pendapatan
8. Usaha – usaha produsen meningkatkan penjualan¹⁸

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sadono Sukirno permintaan seseorang atau masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor – faktor tersebut yang terpenting adalah seperti yang dinyatakan dibawah ini :

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan masyarakat.
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
5. Cita rasa masyarakat.
6. Jumlah penduduk.
7. Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang.¹⁹

¹⁸ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op.cit*, hal. 20-21

¹⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hal.76

Untuk lebih jelasnya, pengaruh dan faktor-faktor permintaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga barang itu sendiri

Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

2. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.

Harga barang lain juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua barang tersebut memiliki keterkaitan. Keterkaitan dua macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat komplemen (pelengkap). Harga barang pengganti dapat mempengaruhi barang yang digantikannya. Jika harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaannya. Begitu juga sebaliknya. Untuk sifal barang pelengkap, kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya.

3. Pendapatan Rumah tangga dan pendapatan masyarakat

Tingkat pendapatan dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.

4. Distribusi pendapatan

Distribusi pendapatan juga dapat mempengaruhi corak permintaan terhadap berbagai jenis barang. Jika distribusi pendapatan buruk, berarti daya beli secara umum melemah, sehingga permintaan terhadap suatu barang menurun.

5. Selera atau kebiasaan

Selera atau kebiasaan juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang. Misalnya beras. Walaupun harganya sama, permintaan beras pertahun di provinsi maluku lebih rendah dibanding dengan di Sumatera Utara. Karena orang – orang di Maluku lebih menyukai sagu (sejak kecil mereka makan sagu).

6. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk mempengaruhi permintaan suatu barang. Artinya, jika jumlah penduduk semakin besar maka kebutuhan permintaan suatu barang akan meningkat yang dalam hal ini adalah permintaan daging sapi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, jika jumlah penduduk menurun maka secara umum jumlah permintaan daging sapi akan menurun karena konsumen yang mengkonsumsi daging sapi semakin sedikit. Pertambahan jumlah penduduk biasanya diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan jumlah penduduk yang lebih banyak menerima pendapatan, maka hal ini akan menambah daya beli masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan meningkatkan permintaan seseorang terhadap suatu barang.

7. Ekspektasi tentang masa depan

Perubahan – perubahan yang diramalkan mengenai keadaan dimasa yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan. Ramalan para konsumen bahwa harga – harga akan menjadi bertambah tinggi pada masa depan akan mendorong mereka untuk membeli lebih banyak pda masa kini, untuk menghemat pengeluaran pada masa yang akan datang.

8. Usaha – usaha produsen meningkatkan penjualan

Dalam perekonomian yang modern, bujukan para penjual untuk membeli barang, besar sekali peranannya dalam mempengaruhi masyarakat. Pengiklanan memungkinkan masyarakat untuk mengenal suatu barang baru atau menimbulkan permintaan pada barang tersebut. Disamping itu, untuk barang – barang yang sudah lama, pengiklanan akan mengingatkan orang tentang adanya barang tersebut dan menarik minta untuk membeli. Usaha – usaha promosi penjualan lainnya, seperti pemberian hadiah kepada pembeli apabila membeli suatu barang atau iklan pemberian potongan harga, sering mendorong orang untuk membeli lebih banyak daripada biasanya.

Fungsi permintaan yaitu yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Dengan fungsi permintaan, maka kita dapat mengetahui hubungan antara variabel tidak bebas (dependent variabel) dengan variabel – variabel bebas (independent variabel).

Penjelasan diatas dapat ditulis dalam bentuk persamaan matematis yang menjelaskan hubungan antara tingkat permintaan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan:

$$D_x = f(P_x, P_y, Y, sel, pen, P_p, Y_{dist}, prom)^{20}$$

Dimana: D_x = permintaan barang X

P_x = harga X

P_y = harga Y (barang substitusi atau komplemen)

Y = Tingkat pendapatan

sel = selera

pen = jumlah penduduk

P_p = perkiraan harga X periode mendatang

Y_{dist} = distribusi pendapatan

$prom$ = upaya produsen meningkatkan penjualan (promosi)

D_x adalah variabel tidak bebas (dependent variabel), karena besar nilainya ditentukan oleh variabel – variabel lain, yaitu variabel yang berada disisi kanan persamaan. Variabel – variabel ini disebut variabel bebas, karena besar nilainya tidak tergantung besarnya nilai variabel lain.

Dalam analisis ekonomi tidak semua variabel diperhitungkan. Biasanya yang diperhitungkan adalah yang pengaruhnya besar dan langsung. Dalam hal ini variabel yang dianggap mempengaruhi permintaan suatu barang adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain, dan pendapatan.

$$D_x = f(P_x, P_y, Y)^{21}$$

²⁰ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op.cit.* p. 22

²¹ *Ibid*, p. 22

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi tersebut sangat sukar untuk secara sekaligus menganalisisnya. Oleh sebab itu, dalam membicarakan teori permintaan, ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya.²² Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Dalam analisis tersebut faktor – faktor lain dianggap tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*.

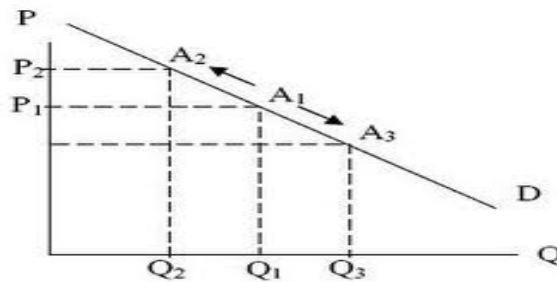
Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.²³ Untuk mengetahui sampai sejauh mana responsifnya permintaan terhadap perubahan harga digunakan suatu ukuran yang disebut elastisitas. Elastisitas permintaan merupakan suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai dimana besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan.²⁴

Dalam pergerakan sepanjang kurva permintaan (*movement along demand curve*), perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah barang yg diminta, perubahan tersebut terjadi dalam satu kurva yg sama.

²² Sadono Sukirno, *Op.cit.* hal.76

²³ *Ibid*, hal. 76

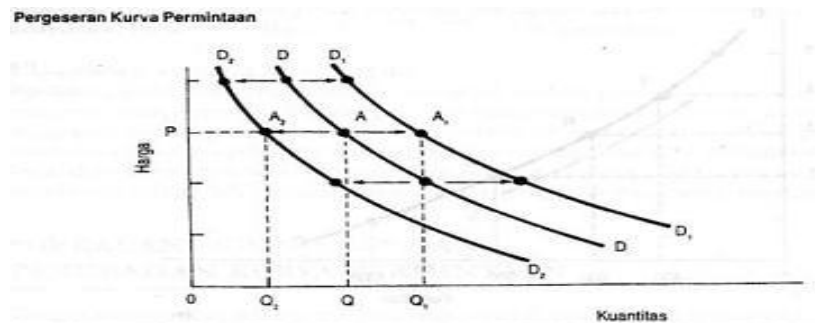
²⁴ *Ibid*, hal. 103



Gambar. II.1 Pergerakan Kurva Permintaan

Gambar II.1 menunjukkan terjadinya pergerakan kurva permintaan akibat perubahan jumlah barang yang diminta dari Q_1 menjadi Q_2 , disebabkan karena adanya kenaikan harga barang yang bersangkutan dari P_1 ke P_2 . Sedangkan terjadinya perubahan jumlah barang yang diminta dari Q_1 menjadi Q_3 , disebabkan karena terjadi penurunan harga barang yang bersangkutan dari P_1 ke P_3 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan harga barang yang bersangkutan membuat pergerakan kurva permintaan. Apabila harga barang yang bersangkutan naik, maka kurva permintaan akan bergerak ke kiri, dan sebaliknya apabila harga barang yang bersangkutan turun, maka kurva permintaan akan bergerak ke kanan.

Kurva permintaan akan bergeser ke kanan atau ke kiri, kalau terdapat perubahan – perubahan ke atas permintaan yang ditimbulkan oleh faktor - faktor bukan harga. Misalnya harga barang lain, pendapatan para pembeli dan berbagai faktor bukan harga lainnya mengalami perubahan, maka perubahan ini akan menyebabkan kurva permintaan bergeser ke kanan atau ke kiri.



Gambar. II.2 Pergeseran Kurva Permintaan

Gambar II. 2 menunjukkan terjadinya pergeseran kurva permintaan, baik pergeseran meningkat (dari D ke D_1) maupun pergeseran menurun (dari D ke D_2). Pergeseran kurva permintaan ke kanan (dari D ke D_1) menunjukkan bahwa pada tingkat harga tetap, jumlah barang yang diminta meningkat menjadi D_1 . Demikian pula, pergeseran kurva permintaan ke kiri (dari D ke D_2) menunjukkan bahwa pada tingkat harga tetap, orang hanya mau membeli jumlah yang lebih sedikit sehingga jumlah barang yang diminta berkurang.

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong kepada semua negara didunia untuk melakukan perdagangan luar negeri. Dari faktor – faktor tersebut empat yang terpenting dinyatakan dibawah ini :

- 1)Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan didalam negeri

- 2) Mengimpor teknologi yang lebih modern
- 3) Memperluas pasar produk – produk dalam negeri
- 4) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi²⁵

Menurut Adam Smith, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut (*absolut advantage*). Jika sebuah negara lebih efisien daripada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut, dan menukarkannya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut.²⁶ Artinya, suatu negara dikatakan memiliki keunggulan absolut dari negara lain jika negara tersebut mampu memproduksi lebih banyak barang daripada negara lain, dengan menggunakan sumber daya produksi yang sama. Suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut bisa menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih murah dari pada negara lain, yaitu karena memiliki keunggulan mutlak dalam produksi barang tersebut. Sehingga dapat disimpulkan keunggulan mutlak menurut Adam Smith adalah kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang dan jasa per unit dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dibanding kemampuan negara-negara lain.

²⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi edisi ke dua*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2000), hal. 344

²⁶ Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1997), hal.25

Berbeda dengan teori keunggulan absolut, David Ricardo mengemukakan pendapatnya mengenai teori keunggulan komparatif. Menurut David Ricardo, Menurut David Ricardo dalam teori keunggulan komparatifnya, bahwa suatu negara hanya akan mengekspor barang yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi dan mengimpor barang yang mempunyai keunggulan komparatif rendah.²⁷ Jadi meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi kedua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak dengan mempertimbangkan biaya opportunity dalam memproduksi kedua komoditi tersebut.

Perdagangan Internasional mencakup dua kegiatan yaitu kegiatan ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lain. Impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar suatu negara yang mengalir masuk ke negara tersebut. Bagi perkembangan perekonomian Indonesia, kegiatan ekspor dan impor menjadi kegiatan ekonomi yang penting dalam usaha untuk memperlancar pembangunan nasional, yaitu dengan meningkatkan ekspor dan menekan impor. Meskipun demikian karena Indonesia belum mampu untuk mencukupi semua kebutuhan masyarakat, maka impor masih tetap dilakukan.

Menurut Danang Sunyoto dan Erni Umi Hasanah Impor yang biasanya dinotasikan dengan M, yaitu aktivitas memasukkan produksi barang dan jasa

²⁷ Boediono, *Ekonomi Internasional edisi I*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1981), hal. 21

dari luar negeri kedalam negeri atau aliran pengeluaran dari dalam negeri ke luar negeri.²⁸ Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Yanuar, Impor adalah barang dan jasa yang diproduksi diluar negeri dan dijual didalam negeri.²⁹ Berdasarkan pendapat kedua tokoh tersebut maka, Impor adalah masuknya barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri secara legal, umumnya dalam proses perdagangan.

Besarnya impor yang dilakukan oleh suatu negara antara lain ditentukan oleh sampai dimana kesanggupan barang – barang yang diproduksi di negara – negara lain untuk bersaing dengan barang – barang yang dihasilkan dinegara itu. Apabila barang – barang dari luar negeri mutunya lebih baik, atau harga – harganya lebih murah, daripada barang – barang yang sama yang dihasilkan didalam negeri, maka akan dapat kecendrungan bahwa negara tersebut akan mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri.³⁰

Berdasarkan laporan indikator ekonomi Indonesia komposisi impor menurut golongan penggunaan barang ekonomi dapat dibedakan atas tiga kelompok, yaitu :

- 1) Impor barang – barang konsumsi, terutama untuk barang – barang yang belum dapat dihasilkan didalam negeri atau untuk memenuhi tambahan jumlah barang impor yang belum mencukupi dari produksi dalam negeri, yang meliputi makanan dan minuman untuk rumah

²⁸ Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), hal. 117

²⁹ Yanuar, *Ekonomi Makro: Suatu analisis untuk konteks Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Mpu Ajar Artha, 2009), hal. 189

³⁰ Sadono Sukirno, *Op.cit.* hal.383

tangga, bahan bakar dan pelumas olahan, alat angkut bukan industri, barang tahan lama, barang setengah tahan lama serta barang tidak tahan lama.

- 2) Impor bahan baku dan barang penolong yang meliputi makanan dan minuman untuk industri, bahan bakar dan pelumas, serta suku cadang dan perlengkapan.
- 3) Impor barang modal yang meliputi barang modal selain alat angkut, mobil penumpang dan alat angkut untuk industri.³¹

Yanuar mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor, impor dan ekspor neto dari sebuah negara adalah:

1. Selera konsumen untuk barang – barang dan produksi dalam dan luar negeri
2. Harga barang didalam dan di luar negeri
3. Nilai tukar
4. Pendapatan konsumen didalam dan diluar negeri
5. Biaya membawa barang dari satu negara ke negara lain
6. Kebijakan pemerintah teradap perdagangan internasional³²

Menurut Suparmoko faktor utama yang mempengaruhi permintaan impor adalah tingkat pendapatan negara pengimpor, harga relatif yaitu perbandingan antara harga barang – barang yang dihasilkan didalam negeri

³¹ BPS: Laporan Indikator Ekonomi Indonesia, Januari 2007, hal. 20

³² Yanuar, *Op.cit.* hal. 190

dan harga barang – barang yang dihasilkan diluar negeri dan faktor lain seperti selera, kualitas produk dan sebagainya.³³

Menurut Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto bahwa aktivitas Impor dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendapatan nasional negara tersebut, tingkat kurs dan harga – harga barang/output sejenis dipasar dalam negeri atau domestik. Jadi secara umum dapat dinyatakan dalam $M = f(Y, X, P)$ ³⁴, dimana:

M = Jumlah Impor

Y = Pendapatan Nasional

X = Tingkat Kurs

P = Tingkat harga barang sejenis didalam negeri

Dari pembahasan mengenai permintaan dapat disimpulkan bahwa permintaan akan barang dan jasa merupakan jumlah dan jasa yang ingin didapatkan (secara ekonomis akan dibeli) oleh masyarakat. Sementara impor dapat diartikan sebagai tindakan memasukkan barang dan atau jasa yang datang dari luar negeri ke dalam negeri. Sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan daging sapi impor adalah Jumlah daging sapi luar negeri yang dimin-ta oleh masyarakat dalam negeri dan diukur dalam satuan ton atau kilogram.

2. Hakikat PDB

Didalam suatu perekonomian, di negara – negara maju maupun di negara – negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh

³³ Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1996), hal. 260

³⁴ Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Op.cit.* hal. 118

perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi. Operasinya membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan. Operasi mereka merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara dan nilai produksi yang disumbangkannya perlu dihitung dalam pendapatan nasional. Perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai ukuran makro untuk menggambarkan kondisi suatu negara.

Menurut Samuelson PDB adalah

“Jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang di produksi diwilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode tertentu.”³⁵

Menurut William A. Mc. Eachern Gross Domestic Product mengukur nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun oleh sumber daya yang berada disuatu negara, tanpa memandang siapa pemilik sumber daya tersebut.³⁶ Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Sadono Sukirno bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dapatlah diartikan sebagai nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor –

³⁵ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 112

³⁶ William. A. Mc. Eachern, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba empat, 2000), hal. 146

faktor produksi milik warga negara negara tersebut dan negara asing.³⁷ Berdasarkan definisi ketiga tokoh tersebut maka dapat diasumsikan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) atau yang dalam istilah Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP) didefinisikan sebagai nilai akhir seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi diwilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraannya dalam jangka waktu tertentu.

Menurut N. Gregory Mankiw GDP adalah nilai total dari barang dan jasa jadi yang di produksi .³⁸ GDP hanya memasukkan nilai barang dan jasa jadi karena, nilai barang setengah jadi sudah menjadi bagian dari harga pasar dari barang jadi dimana barang – barang itu digunakan. Menambah barang setengah jadi kebarang jadi akan menimbulkan perhitungan yang ganda.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pendapatan nasional merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu. Pendapatan nasional adalah data PDB, baik atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.³⁹

Menurut Faried Wijaya PDB adalah nilai pasar barang – barang dan jasa – jasa yang diproduksi pada suatu tahun tertentu.⁴⁰ Pendapat yang sama dikemukakan oleh Dumairy bahwa PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa

³⁷ Sadono Sukirno, *Op.cit.* hal.33

³⁸ N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal.20

³⁹ Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Op.cit.* hal. 14

⁴⁰ Faried Wijaya, *Ekonomikamakro edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1990), hal. 6

akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi diwilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun.⁴¹

Untuk mengetahui sampai sejauh mana responsifnya permintaan terhadap perubahan pendapatan digunakan suatu ukuran yang disebut elastisitas pendapatan.

$$\text{Rumus : } \epsilon_d = \frac{\% \text{ perubahan permintaan}}{\% \text{ perubahan pendapatan}}$$

Intepretasinya adalah sebagai berikut :

1. Elastisitas pendapatan yang negatif terkait dengan barang inferior; peningkatan pendapatan akan mengakibatkan penurunan permintaan.
 2. Elastisitas pendapatan yang positif terkait dengan barang normal; peningkatan pendapatan akan mengakibatkan peningkatan permintaan.
- Jika elastisitas pendapatan suatu komoditas lebih kecil dari 1, maka barang itu adalah barang sehari-hari. Jika elastisitas pendapatan lebih besar dari 1, barang itu adalah barang mewah atau barang superior.
3. Elastisitas pendapatan nol (atau inelastis) berlaku bila peningkatan pendapatan tidak mengakibatkan perubahan permintaan.

Prathama Rahardja dan Mandala manurung membagi perhitungan pendapatan nasional dengan tiga cara, yaitu :

1. Metode output atau metode produksi

Menurut metode ini, PDB adalah total output produksi yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Cara perhitungan dalam praktik adalah dengan membagi – bagi perekonomian menjadi beberapa

⁴¹ Dumairy. *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 38

sektor produksi. Dalam metode ini yang dijumlahkan adalah nilai tambah masing – masing sektor. Yang dimaksud nilai tambah adalah selisih antar nilai *output* dan nilai *input* antara.

2. Metode pendapatan

Metode pendapatan memandang nilai *output* perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Balas jasa untuk tenaga kerja adalah upah atau gaji. Untuk barang modal adalah pendapatan sewa. Untuk pemilik uang/aset finansial adalah pendapatan bunga. Sedangkan untuk pengusaha adalah keuntungan.

$$\text{PDB} = \text{upah} + \text{sewa} + \text{bunga} + \text{laba}$$

3. Metode pengeluaran

Menurut metode pengeluaran, nilai PDB merupakan nilai total pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu.

$$\text{PDB} = C + G + I + (X - M)$$

Secara teori, PDB dengan pendekatan pengeluaran dan pendapatan serta produksi harus menghasilkan angka yang sama. Namun karena dalam praktek menghitung PDB dengan pendekatan pendapatan dan produksi sulit dilakukan, maka yang sering digunakan adalah dengan pendekatan pengeluaran.

Pendapatan nasional dapat dihitung berdasarkan dua harga yang ditetapkan pasar.

1) PDB harga berlaku

Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barang – barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu berdasarkan harga yang berlaku pada periode tersebut.

2) PDB harga konstan

Pendapatan nasional pada harga konstan adalah nilai barang – barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, berdasarkan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu yang dipakai dasar untuk dipergunakan seterusnya dalam menilai barang – barang dan jasa yang dihasilkan pada periode/tahun berikutnya.

Pendapatan nasional pada harga konstan = pendapatan nasional riil

$$\text{PDB harga konstan} = \frac{\text{PDB Harga berlaku}}{\text{Indeks Harga}} \times 100$$

Indeks Harga

Data PDB yang dihitung atas dasar harga konstan yang mencerminkan produksi barang dan jasa secara riil berguna untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sedangkan PDB yang dihitung atas dasar harga berlaku berguna untuk melihat perubahan struktur ekonomi suatu negara dan untuk menghitung besarnya pendapatan perkapita.

Realisasi impor ditentukan oleh kemampuan masyarakat suatu negara untuk membeli barang – barang bantuan luar negeri, yang berarti besarnya impor suatu negara dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan nasional

negara tersebut. Apabila terdapat kenaikan pendapatan nasional maka permintaan agregat di dalam negeri akan barang dan jasa meningkat. Sebagian dipenuhi oleh produk dengan produk dalam negeri dan sebagian dengan produk luar negeri. Perbandingan antara kenaikan jumlah impor dan kenaikan jumlah pendapatan nasional disebut dengan hasrat impor marginal. Hasrat impor marginal dinyatakan dengan HIM yang umumnya mempunyai nilai antara nol dan satu ($0 < HIM < 1$).⁴²

Selain itu realisasi impor juga ditentukan oleh kemampuan negara tersebut membiayai impornya. Keynes mengemukakan bahwa besar kecilnya impor lebih dipengaruhi oleh pendapatan negara tersebut. Analisis makro ekonomi menganggap bahwa makin besar pendapatan nasional suatu negara maka semakin besar pula impornya.

Kemampuan impor suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasionalnya (PDB/Y). Artinya jika suatu negara pendapatan nasionalnya naik maka akan mendorong impor bagi negara tersebut dan sebaliknya. Sehingga fungsi impor menjadi:

$$M = M_0 + mY^{43}$$

Keterangan:

M = Jumlah Impor

M_0 = Jumlah impor yang nilainya tidak ditentukan oleh pendapatan

m = Marginal Propensity Impor (MPI) atau kecendrungan untuk suatu negara untuk melakukan impor yang diperoleh dari $(\Delta M / \Delta Y)$

⁴² Suparmoko, *Op.cit.* hal. 260

⁴³ Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Op.cit.* hal. 125

Y = Pendapatan nasional

3. Hakikat Harga Daging Sapi Impor

Dalam pertukaran atau pengukuran nilai suatu produk dalam pasar biasanya menggunakan uang. Jumlah uang tersebut biasanya menunjukkan harga suatu produk barang ataupun jasa. Maka orang tersebut akan mengeluarkan sejumlah uang sebagai pengganti barang atau jasa tersebut.

Menurut T. Sunaryo menjelaskan bahwa “Penawaran dan permintaan pasar berinteraksi membentuk harga.”⁴⁴ Pernyataan yang hampir sama dikemukakan oleh Sadono Sukirno, beliau menyebutkan bahwa: “Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjual belikan, ditentukan oleh permintaan dan penawaran barang tersebut.”⁴⁵ Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa harga terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran yang berada dipasar. Jika penawaran lebih besar dari permintaan maka harga suatu barang menjadi lebih rendah, dan berlaku sebaliknya.

Menurut Monroe definisi harga sebagai berikut, “*Price is the amount of money ang services (or good) the buyer exchanges for asortment of products or services provided by the seller.*” Dengan demikian, menurut Monroe harga adalah sejumlah uang dan jasa (atau barang) yang dibeli, ditukarkan untuk mendapatkan produk – produk dan jasa – jasa yang disediakan oleh penjual.⁴⁶

hal.4 ⁴⁴ T. Sunaryo, *Ekonomi Managerial: Aplikasi Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Erlangga, 2001),

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Op.cit.* hal.90

⁴⁶ Yogi MS, *Ekonomi Managerial: Pendekatan Analisis Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.6

Menurut Mahmud Machfoedz, “Harga ialah nilai yang dinyatakan dalam bentuk uang.”⁴⁷ Sedangkan menurut Basu Swastha, “Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang beserta pelayanannya.”⁴⁸ Menurut Djaslim Saladin mengemukakan bahwa harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk dan jasa atau dapat juga dikatakan penentuan nilai suatu produk dibenak masyarakat.

Dari pengertian harga tersebut, maka harga dapat diartikan sebagai nilai pertukaran yang ditetapkan oleh penjual dan pembeli untuk memperoleh suatu produk.

Menurut Prathama, variabel yang dianggap paling mempengaruhi permintaan suatu barang adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan.⁴⁹ Menurut Lipsey, makin rendah harga suatu produk, maka jumlah yang diminta untuk produk itu akan semakin besar kalau faktor lainnya sama (*ceteris paribus*).⁵⁰ Hal ini dapat dikatakan bahwa jika harga suatu barang semakin murah maka kuantitas yang diminta bertambah.

Setiap terjadi kenaikan harga pastilah berpengaruh terhadap jumlah permintaan ataupun penawaran suatu barang. Ketika harga suatu barang naik, maka permintaan memberikan respon dengan menurunnya jumlah permintaan. Respon inilah yang disebut elastisitas harga. Elastisitas ini dapat ditentukan dengan menggunakan koefisien elastisitas. Koefisien elastisitas

⁴⁷ Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: ANDI, 2007), hal. 85

⁴⁸ Basu Swastha, *loc.cit.*

⁴⁹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op.cit.* hal. 21

⁵⁰ Yogi MS, *Op.cit.* hal.7

dapat dicari dengan membandingkan antara persentase perubahan permintaan dibandingkan dengan persentase perubahan harga :

$$E_p = \frac{\% \text{ Perubahan permintaan}}{\% \text{ Perubahan harga}}$$

Angka-angka elastisitas harga:

1. Inelastis ($E_p < 1$), Perubahan permintaan (dalam persentase) lebih kecil daripada perubahan harga.
2. Elastis ($E_p > 1$), Permintaan terhadap suatu barang dikatakan elastis bila perubahan harga suatu barang menyebabkan perubahan permintaan yang besar.
3. Elastis unitari ($E_p = 1$), Jika harga naik 10%, permintaan turun 10% juga.
4. Inelastis sempurna ($E_p = 0$), Berapapun harga suatu barang, orang akan tetap membeli jumlah yang dibutuhkan.
5. Elastis tak terhingga ($E_p = \infty$), Perubahan harga sedikit saja menyebabkan perubahan permintaan tak terbilang besarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka harga suatu barang atau jasa adalah sejumlah uang dan jasa atau barang yang dibeli dapat ditukarkan untuk mendapatkan produk-produk dan jasa-jasa yang disediakan oleh penjual. Harga daging sapi impor adalah nilai yang telah disepakati antara pihak dalam negeri dan pihak luar negeri dalam melakukan transaksi jual beli di pasar Internasional.

4. Hakikat Nilai Tukar

Hubungan ekonomi antar negara atau yang melewati batas – batas suatu negara memerlukan suatu satuan mata uang yang bisa dijadikan patokan

umum. Patokan atau dasar pertukaran harus kuat dikarenakan setiap negara mempunyai mata uang yang berbeda. Dalam kaidah tersebut harus tercakup kesepakatan mengenai harga produk dalam mata uang masing – masing negara sehingga dibutuhkan nilai tukar dari setiap mata uang. Nilai tukar setiap mata uang domestik terhadap mata uang asing disebut dengan kurs (*Foreign Exchange Rate*).⁵¹

Menurut Kuncoro, konsep *Foreign Exchange Rate* ada dua macam, yaitu konsep *Hard Curriencies* (mata uang kuat) dan *Soft Curriencies* (mata uang lemah). Masing – masing konsep ada karakteristiknya sendiri – sendiri.⁵²

<i>Hard Curriencies</i>	<i>Soft Curriencies</i>
Mata uang tersebut diterima luas diseluruh dunia	Mata uang tersebut tidak diterima secara luas sebagai mata uang dunia
Pasar untuk mata uang tersebut bebas dan aktif	Tidak memiliki pasar valas yang bebas dan aktif
Hambatannya relatif sedikit	Mata uang ini tidak mudah diperoleh

Suparmoko menyatakan bahwa Kurs devisa atau kurs valuta asing adalah nilai rupiah yang dinyatakan dalam nilai mata uang asing.⁵³ Tetapi karena nilai rupiah yang tergolong *soft curriencies*, maka tidak dijadikan patokan dalam suatu pertukaran.

Sadono sukirno berpendapat bahwa nilai tukar atau kurs valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang

⁵¹ Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Op.cit.* hal. 119

⁵² *Ibid*, hal. 119

⁵³ Suparmoko, *Op.cit.* hal. 263

diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing.⁵⁴ Mata uang – mata uang yang dipergunakan mempunyai harga tertentu dalam mata uang negara lain. Harga tersebut menggambarkan berapa banyak suatu mata uang harus dipertukarkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain.

Menurut Dominick Salvatore, kurs mata uang asing adalah harga dalam negeri dari mata uang luar negeri.⁵⁵ Pernyataan yang sama diungkapkan oleh William Mc Eachern bahwa *exchange rate* mengukur harga suatu mata uang atas dasar mata uang yang lain.⁵⁶ Semakin besar permintaan atas suatu mata uang atau semakin kecil penawarannya, maka semakin tinggi pula *exchange rate*-nya.

Menurut Mankiw, nilai tukar terbagi atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang – barang kedua negara, dimana kita bisa memperdagangkan barang – barang dari suatu negara untuk barang – barang dari negara lain.⁵⁷

Nilai tukar mata uang dibedakan menjadi apresiasi dan depresiasi. Apresiasi adalah peningkatan nilai tukar mata uang yang dihitung oleh jumlah mata uang asing yang dapat dibelinya. Demikian pula sebaliknya, depresiasi adalah penurunan nilai tukar mata uang yang dihitung oleh jumlah mata uang asing yang dapat dibelinya.⁵⁸

⁵⁴ Sadono sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000), hal. 358

⁵⁵ Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional: edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 116

⁵⁶ William Mc Eachern, *Op.cit.* hal. 75

⁵⁷ N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi edisi keempat*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 192

⁵⁸ *Ibid*, hal.220-221

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Terdapat beberapa variabel *independen* (bebas) yang terbukti mempengaruhi permintaan akan suatu barang, yaitu diantaranya adalah PDB. penelitian yang dilakukan oleh Hasyrul Aziz Harahap mengenai analisis permintaan beras di Sumatera Utara. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 5\%$) terhadap permintaan beras di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Koefisien regresi variabel PDRB adalah 4,736669. Berarti tiap peningkatan PDRB sebesar 1 persen, maka permintaan beras (RD) akan meningkat sebesar 4,74 persen. Sebaliknya, jika PDRB turun sebesar 1 persen, maka RD akan naik sebesar 4,74 persen. Pengaruh variable PDRB terhadap RD signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen.⁵⁹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Achmad Zaini dengan judul penelitian pengaruh harga gula impor, harga gula domestik dan produksi gula domestik terhadap permintaan gula impor di Indonesia. Hasil yang didapati dalam uji t untuk harga gula domestik (X2) diperoleh t hitung sebesar 3,434 sedangkan t tabel ($= 0,05 ; 16$) sebesar 2,12. Sehingga t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa variabel X2 (harga gula domestik) berpengaruh nyata terhadap permintaan gula impor jika faktor lain dianggap konstan. Artinya pemerintah akan melakukan impor gula jika harga gula domestik terlalu tinggi. Koefesien determinasinya (R^2) antara variabel X terhadap Y

⁵⁹ Hasyrul Aziz Harahap, "Analisis permintaan beras di Sumatera Utara", Unuversitas Negeri Medan: Quantitative Economics Journal, Vol. 1 No. 3, September 2012, hal. 38 - 45

ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) = 93,7%, artinya 93,7% variasi atau naik turunnya variabel Y disebabkan oleh variabel X1 (harga gula impor), X2 (harga gula domestik), dan X3 (jumlah produksi gula domestik), dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.⁶⁰

Asima Ronitua Samosir Pakpahan (2012) dalam penelitiannya menganalisis Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan data *time series* selama 38 tahun (1973 – 2000). Model analisis ekonometrika yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga daging sapi impor mempunyai pengaruh yang negatif terhadap impor dan pengaruhnya juga signifikan dengan koefisien variabelnya -0,402794. Variabel GDP juga memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap impor daging sapi dengan nilai koefisien sebesar 4,330359.

Aditya Bangga Yoga (2013) dalam Penelitiannya menganalisis pengaruh jumlah produksi kedelai dalam negeri, harga kedelai dalam negeri dan kurs dollar Amerika terhadap volume impor kedelai Indonesia. Variabel kurs dollar Amerika secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume impor kedelai Indonesia, karena besarnya nilai t hitung $-0,048 < \text{tabel-} 1,796$ dan nilai signifikansi sebesar $0,963 > \alpha = 0,05$. Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan

⁶⁰ Achmad Zaini, “Pengaruh harga gula impor, harga gula domestik, dan produksi gula domestik terhadap permintaan gula impor di Indonesia”, Universitas Munawarman Samarinda, Vol.5 No.2, 2008. hal. 1-9

perubahan keatas ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri melemah, berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Dimana dengan peningkatan kurs Dollar maka konsumen di dalam negeri memiliki kemampuan membeli lebih sedikit, sehingga penawaran produsen luar negeri untuk melakukan impor berkurang. Apabila nilai kurs Dollar Amerika meningkat, maka volume impor akan berkurang, begitupula sebaliknya. Nilai signifikansi sebesar $0,963 > \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pada kasus ini apabila terjadi penguatan pada kurs dollar Amerika maka belum tentu akan menyebabkan menurunnya impor kedelai.⁶¹

Muhammad Nasir dan Harry Maulana (2010) dalam penelitiannya mengenai Faktor – faktor yang mempengaruhi Impor Indonesia menggunakan data sekunder *time series* (deret waktu) dengan periode tahun 1983 hingga tahun 2007. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel PDB berpengaruh dan berhubungan positif terhadap impor dengan tingkat probabilitas 0,0054. Sedangkan variabel kurs berhubungan negatif terhadap variabel impor dan signifikan dengan tingkat probabilitas 0,00018.

M. Uzunoz dan Y. Akcay (2009) dalam penelitiannya mengenai *Factors Affecting The Import Demand Of Wheat In Turkey*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat GDP mempengaruhi permintaan gandum impor secara positif. Ketika GDP meningkat maka konsumsi akan meningkat dan berlaku sebaliknya.

⁶¹ Aditya Bangga Yoga, “Pengaruh Jumlah Produksi Dalam Negeri, Harga Kedelai Dalam Negeri, dan Kurs Dollar Amerika terhadap Volume Impor Kedelai Nasional”, Universitas Udayana: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2 No. 3, Maret 2013, hal. 129-134

Elastisitas untuk gandum adalah 3,986 (elastis). Ini menunjukkan impor gandum akan meningkat jika pendapatan meningkat.⁶²

C. Kerangka Teoritik

Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak terlepas dari kebutuhan sandang dan pangan. Untuk memenuhi kebutuhan gizi yang tepat, manusia membutuhkan protein sebagai pelengkap empat sehat lima sempurna. Salah satu protein yang dibutuhkan adalah daging sapi.

Permintaan daging sapi di Indonesia sangat tinggi, tetapi pemerintah tidak mampu memenuhi seluruh permintaan tersebut. Maka jalan keluar yang diambil oleh pemerintah adalah mengimpor daging sapi. Tingginya permintaan daging sapi impor di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain PDB, harga barang itu sendiri dan kurs dollar terhadap rupiah.

PDB mempengaruhi permintaan daging sapi impor. PDB merupakan salah satu alat ukur pendapatan nasional. Pendapatan nasional sangat mempengaruhi pola konsumsi penduduknya. Akibat pola konsumsi yang meningkat di negara yang sedang berkembang akan cenderung meningkatkan impor. Suatu realisasi impor ditentukan oleh kemampuan negara tersebut membiayai impornya. Besar kecilnya kuantitas barang atau jasa impor lebih dipengaruhi oleh PDB. Makin besar PDB suatu negara maka semakin besar pula impornya.

Harga daging sapi impor mempengaruhi permintaan daging sapi impor. Karena ketika harga daging sapi impor turun maka masyarakat akan cenderung

⁶²M. Uzunoğlu dan Y. Akcay, "Factors Affecting The Import Demand Of Wheat In Turkey", Gaziosmanpaşa University: Bulgarian Journal of Agricultural Science, Vol. 15 No. 1, 2009, hal. 60-66

meningkatkan konsumsi daging sapi impor. Sedangkan ketika harga daging sapi impor naik, maka masyarakat akan cenderung mengurangi konsumsi daging sapi impor.

Selain faktor PDB dan harga daging sapi impor, yang mempengaruhi permintaan daging sapi impor, faktor lainnya yaitu kurs dollar terhadap rupiah. Kurs valuta asing itu sendiri akan mempengaruhi volume impor barang dan jasa. Jika kurs US\$ terhadap rupiah meningkat, maka volume impor akan menurun. Kondisi sebaliknya terjadi jika, kurs dollar AS terhadap rupiah menurun, volume impor meningkat.

Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat pengaruh PDB terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia. Artinya, jika PDB meningkat, maka permintaan daging sapi impor meningkat. Diduga ada pengaruh harga daging sapi impor terhadap permintaan daging sapi. Artinya jika harga daging sapi impor naik maka permintaan daging sapi impor akan menurun, berlaku untuk kondisi sebaliknya. Diduga pula bahwa terdapat pengaruh kurs terhadap permintaan daging sapi impor. Artinya, naiknya kurs dollar AS terhadap rupiah berdampak pada penurunan permintaan daging sapi impor, berlaku juga untuk kondisi sebaliknya.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara PDB terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia
2. Terdapat pengaruh negatif antara harga daging sapi impor terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia
3. Terdapat pengaruh negatif antara kurs dollar Amerika Serikat terhadap permintaan daging sapi impor di Indoneia
4. Terdapat pengaruh yang positif antara PDB terhadap permintaan daging sapi impor dan terdapat pengaruh yang negatif antara harga daging sapi impor dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh PDB terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh harga daging sapi impor terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia

B. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data impor daging sapi, harga daging sapi impor, Produk Domestik Bruto (PDB) menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku dan kurs dollar AS terhadap rupiah di Bank Indonesia, BPS dan Direktorat kementerian pertanian.

Data yang digunakan adalah data time series (rentang waktu) yaitu data kuantitas daging sapi impor, harga daging sapi impor, Produk Domestik Bruto

(PDB) menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku dan kurs dollar AS terhadap rupiah periode kuartal I tahun 2003 sampai dengan kuartal VI tahun 2012.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan gali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif⁴⁷. Metode *Ex Post Facto* adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peristiwa yang telah terjadi dan kemudia meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.⁴⁸ Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni untuk memperoleh data berdasarkan runtun waktu.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuartalan kuantitas daging sapi impor, harga daging sapi impor, Produk Domestik Bruto (PDB) menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku dan kurs dollar AS terhadap rupiah yaitu mulai kuartal satu tahun

⁴⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 121

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2004), hal. 7

2003 sampai dengan kuartal empat tahun 2012 dengan demikian data yang digunakan sebanyak 40 data.

Teknik pengambilan data adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena data yang digunakan diambil dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu, yaitu periode dimana perekonomian berada dalam keadaan yang relatif stabil, setelah terjadi krisis moneter pada tahun 1997 – 1998.

E. Operasionalisasi Variabel

1) Permintaan Daging Sapi Impor

a. Definisi Konseptual

Permintaan akan barang dan jasa merupakan jumlah dan jasa yang ingin didapatkan (secara ekonomis akan dibeli) oleh masyarakat. Sementara impor diartikan sebagai tindakan memasukkan barang dan atau jasa yang datang dari luar negeri ke dalam negeri. Sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan daging sapi impor adalah jumlah daging sapi luar negeri yang diminta oleh masyarakat dalam negeri dan diukur dalam satuan ton atau kilogram.

b. Definisi Operasional

Permintaan daging sapi impor adalah jumlah daging sapi yang berasal dari Australia, Selandia Baru dan Amerika Serikat yang diminta oleh masyarakat dalam negeri dan diukur dalam satuan ton atau kilogram yang merupakan data sekunder yang diambil dari pusat data dan sistem informasi pertanian dan diterbitkan oleh kementerian pertanian.

2) Produk Domestik Bruto (PDB)

a. Definisi Konseptual

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai total dari barang dan jasa jadi yang dihasilkan oleh unit – unit produksi didalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun.

b. Definisi Operasional

PDB adalah nilai akhir seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi diwilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraannya dalam jangka waktu tertentu. Data PDB yang digunakan adalah data PDB berdasarkan pengeluaran atas dasar harga berlaku yang diperoleh dari SEKI.

3) Harga Daging Sapi Impor

a. Definisi Konseptual

Harga suatu barang atau jasa adalah sejumlah uang dan jasa atau barang yang dibeli dapat ditukarkan untuk mendapatkan produk-produk dan jasa-jasa yang disediakan oleh penjual. Harga daging sapi impor adalah nilai yang telah disepakati antara pihak dalam negeri dan pihak luar negeri dalam melakukan transaksi jual beli di pasar Internasional.

b. Definisi Operasional

Harga daging sapi impor adalah nilai yang telah disepakati antara pihak dalam dan luar negeri dalam melakukan transaksi jual beli daging sapi dipasar internasional yang merupakan data sekunder yang

diambil dari pusat data dan sistem informasi pertanian dan diterbitkan oleh kementerian pertanian.

4) Nilai tukar (Kurs) dollar Amerika Serikat

a. Definisi Konseptual

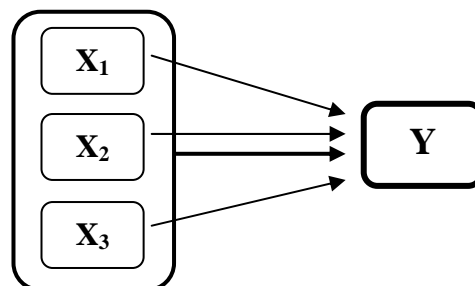
Nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari satu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai tukar dollar AS terhadap rupiah adalah harga mata uang dollar AS yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang rupiah.

b. Definisi Operasional

Nilai tukar adalah harga mata uang dollar AS yang diukur dan dinyatakan dalam mata uang rupiah yang merupakan data sekunder yang diambil dari Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) diterbitkan oleh Bank Indonesia secara berkala.

F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, maka konstelasi pengaruh adalah sebagai berikut:



Keterangan :

Variabel Bebas (X_1) : Produk Domestik Bruto (PDB)

(X_2) : Harga daging sapi impor

(X_3) : Nilai tukar dollar AS terhadap rupiah

Variabel Terikat (Y) : Permintaan daging sapi impor

—————→ : Menunjukkan Arah Pengaruh

G. Teknik Analisis Data

1. Mencari Persamaan Regresi

Menggunakan rumus Regresi Berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil biasa. Metode ini digunakan mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari perubahan Produk Domestik Bruto (X_1), Harga daging sapi impor (X_2) dan nilai tukar dollar AS terhadap rupiah (X_3) terhadap permintaan daging sapi impor (Y) yang fungsinya dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots(3.1)$$

Model tersebut dapat ditransformasikan kedalam persamaan logaritma :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

Y : Permintaan daging sapi impor

X_1 : PDB (Produk Domestik Bruto)

X_2 : Harga daging sapi impor

X_3 : Kurs dollar AS

β_0 : konstanta

β_1, β_2 : koefisien yang dicari untuk mengukur pengaruh variabel X_1 dan X_2

μ : kesalahan pengganggu

\ln : logaritma natural

Pemilihan model ini didasarkan pada penggunaan model logaritma natural (\ln). Damodar Gujarati menyebutkan bahwa salah satu keuntungan dari penggunaan logaritma natural adalah memperkecil bagi variabel-variabel yang diukur karena penggunaan logaritma dapat memperkecil salah satu penyimpangan dalam asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu heterokedastisitas.⁴⁹

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Partial Test)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁵⁰. Selain itu, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan Uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak.

⁴⁹ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta: Erlangga, 2004)

⁵⁰ *Ibid*, hal. 50

1) Hipotesis statistik untuk variabel Produk Domestik Bruto (PDB)

menurut pengeluaran atas dasar harga konstan:

a. $H_0 : \beta_1 \leq 0$

b. $H_i : \beta_1 > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka PDB berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi impor. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima, maka PDB tidak signifikan berpengaruh terhadap permintaan daging sapi impor.

2) Hipotesis statistik untuk variabel harga daging sapi impor:

a. $H_0 : \beta_2 \leq 0$

b. $H_i : \beta_2 > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka harga daging sapi impor berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi impor. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima, maka harga daging sapi impor tidak signifikan berpengaruh terhadap permintaan daging sapi impor.

3) Hipotesis statistik untuk variabel nilai tukar dollar AS terhadap

rupiah

a. $H_0 : \beta_2 \leq 0$

b. $H_i : \beta_2 > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka nilai tukar dollar AS terhadap rupiah berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi impor.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima, maka nilai tukar dollar AS terhadap rupiah tidak signifikan berpengaruh terhadap permintaan daging sapi impor.

a. Uji F (Overall test)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁵¹ Hipotesis penelitiannya:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

$$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Nilai F – hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$\frac{R^2/k-1}{(1-R^2) - (n-k)}$$

⁵¹ Duwi Priyanto, SPSS Analisa Korelasi, Regresi dan Multivariate (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hal. 48

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi (residual)

K = Jumlah variabel independen ditambah intercept dari suatu model persamaan

N = jumlah sampel

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya yang dinyatakan dalam presentase. Untuk mengetahui besarnya presentase variasi variabel terikat (permintaan daging sapi impor) yang disebabkan oleh variabel bebas (PDB, harga daging sapi impor dan Nilai tukar). Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi jika $R^2 = 1$.

5. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar – benar bebas dari adanya gejala Heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas (PDB, harga daging sapi impor dan nilai tukar) dan variabel terikat (permintaan daging sapi impor) errornya berdistribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghazali, Jika errornya tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.⁵² Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov Smirnov (KS)*.⁵³ Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak berarti data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima berarti data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

⁵² Imam Ghazali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007), hal. 110

⁵³ Duwi Priyanto, *SPSS Analisa Korelasi, Regresi dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hal. 28

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada heterokedastisitas, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada heterokedastisitas. atau Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak ada heterokedastisitas, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ada heterokedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Biasanya, korelasinya mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation. Faktor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.⁵⁴

⁵⁴ Duwi Priyatno, *Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data*(Jakarta: MediaKom, 2011), hal. 288

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi bila nilai gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan sebelumnya, jadi autokorelasi adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu.⁵⁵ Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (Dw test). Uji ini hanya digunakan untuk korelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (Konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel bebas.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 469

BAB IV

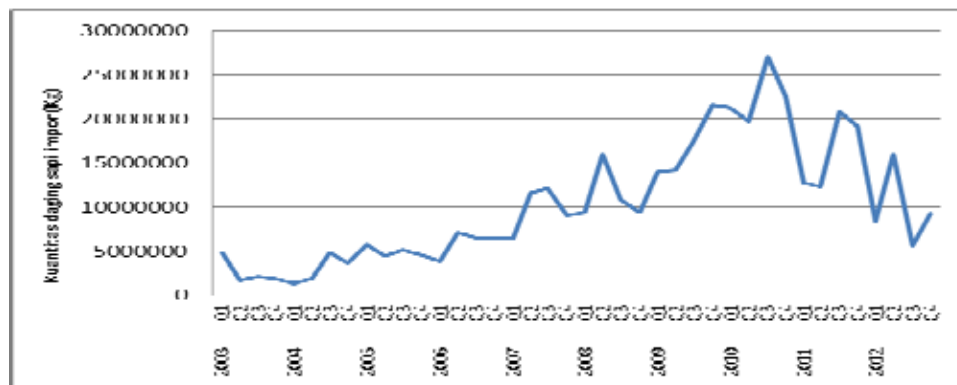
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Variabel dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi, yang dalam penelitian ini adalah PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar Amerika Serikat. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi, yang dalam penelitian ini adalah permintaan daging sapi impor.

1. Permintaan Daging Sapi Impor

Data permintaan daging sapi impor adalah data kuantitas daging sapi impor atau jumlah daging sapi yang diimpor yang masuk ke wilayah Republik Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kementrian Pertanian dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Data permintaan daging sapi impor yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2003-2012 dalam kuartal. Sehingga total data keseluruhan berjumlah 40 data. Berikut ini grafik permintaan daging sapi impor pada kuartal 1 tahun 2003 sampai dengan kuartal 4 2012.



Sumber: Data sekunder diolah, 2014

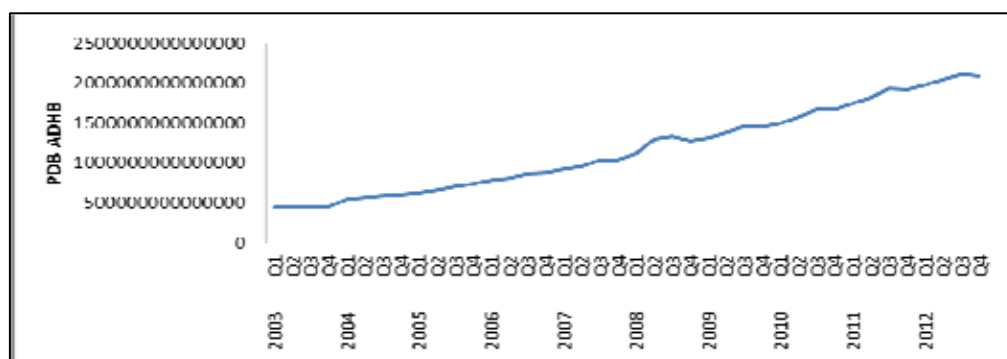
Gambar IV.1
Permintaan Daging Sapi Impor Kuartal 1 Tahun 2003 – Kuartal 4
Tahun 2012

Berdasarkan grafik diatas jumlah permintaan daging sapi impor di Indonesia periode 2003 – 2012 mengalami fluktuatif dan cenderung meningkat. Terlihat bahwa selama kurun waktu tersebut nilai tertinggi terjadi pada kuartal tiga tahun 2010 yaitu sebesar 27.088.807 kg dan nilai terendah pada kuartal satu tahun 2004 yaitu sebesar 1.397.604 kg. Kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada kuartal tiga tahun 2004 yaitu sebesar 62% dari periode sebelumnya. Peningkatan kuantitas daging sapi impor menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih bergantung pada daging sapi impor.

Penurunan kuantitas daging sapi impor yang cukup besar terjadi pada kuartal tiga tahun 2012, persentase penurunan ini cukup besar yaitu sebesar 64% dari periode sebelumnya. Penurunan kuantitas daging sapi impor yang cukup besar ini disebabkan karena pemerintah memangkas kuota daging sapi impor untuk mempersiapkan swasembada daging sapi impor pada tahun 2014.

2. PDB (Produk Domestik Bruto)

Data PDB (Produk Domestik Bruto) diperoleh dari Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI). Data Produk Domestik Bruto yang digunakan merupakan data PDB kuartalan dari kuartal satu tahun 2003 sampai dengan kuartal empat tahun 2012. Dengan demikian jumlah data Produk Domestik Bruto yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data. PDB dalam penelitian ini adalah data PDB menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku.



Sumber: Data sekunder diolah, 2014

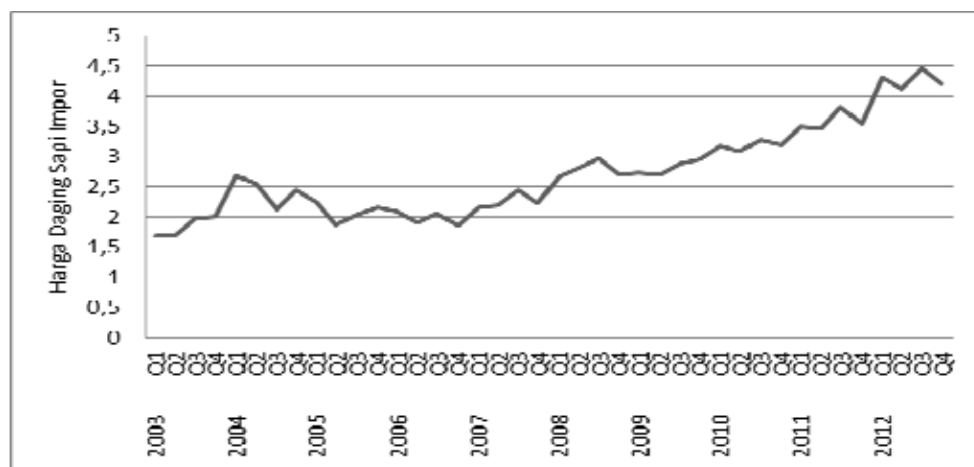
Gambar IV.2
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku pada Kuartal 1
Tahun 2003 – Kuartal 4 Tahun 2012

Berdasarkan grafik diatas harga daging sapi impor pada kuartal 1 Tahun 2003 hingga kuartal 4 tahun 2012 cenderung naik. PDB terendah terjadi pada kuartal dua tahun 2003 yaitu sebesar Rp 442,7 triliun dan PDB tertinggi terjadi pada kuartal tiga tahun 2012 yaitu sebesar Rp 2.119,6 triliun. Kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada kuartal satu tahun 2004 yaitu sebesar 19,6% dari Rp 451,5 triliun menjadi Rp 540,03 triliun. Penurunan PDB yang cukup besar terjadi pada kuartal empat tahun 2008,

persentase penurunannya sebesar 4,3% dari Rp 1.332,5 triliun menjadi Rp 1.274,2 triliun,

3. Harga Daging Sapi Impor

Data harga daging sapi impor diperoleh dari departemen pertanian. Data harga daging sapi impor yang digunakan merupakan data kuartalan dari kuartal satu tahun 2003 sampai dengan kuartal empat tahun 2012. Dengan demikian jumlah data harga daging sapi impor yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data. Harga daging sapi impor dalam penelitian ini adalah harga daging sapi yang diimpor dari berbagai negara dalam satuan US\$.



Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Gambar IV.3
Harga Daging Sapi Impor Kuartal 1 Tahun 2003 – Kuartal 4 Tahun 2012

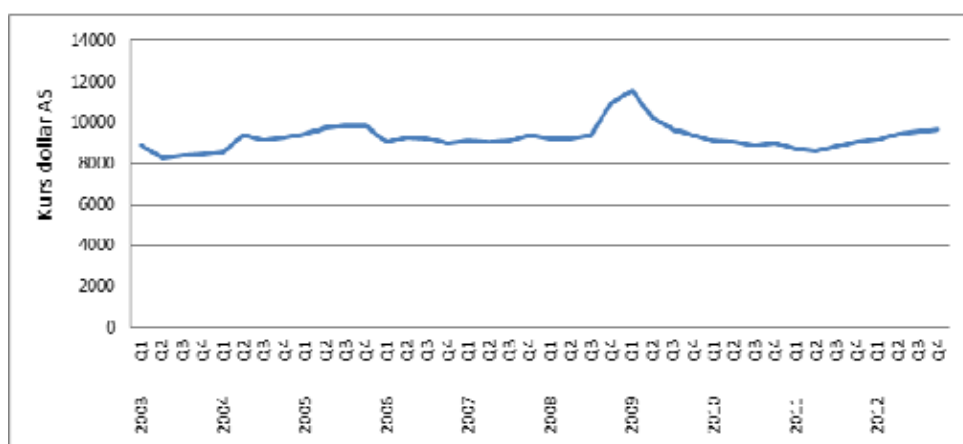
Berdasarkan grafik diatas harga daging sapi impor pada kuartal 1 Tahun 2003 hingga kuartal 4 tahun 2012 mengalami fluktuatif dan

cenderung naik. Harga daging sapi impor terendah terjadi pada kuartal satu tahun 2003 yaitu seharga US\$ 1,68 dan harga tertinggi terjadi pada kuartal ke tiga tahun 2012 yaitu seharga US\$ 4,46. Kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada kuartal satu tahun 2004 yaitu sebesar 25% dari harga US\$ 2.01 menjadi US\$ 2,68.

Penurunan harga daging sapi impor yang cukup besar terjadi pada kuartal tiga tahun 2012, persentase penurunan ini cukup besar yaitu sebesar 16,5% dari harga US\$ 2,55 menjadi US\$ 2,13.

4. Kurs Dollar Amerika Serikat

Data kurs dollar AS diperoleh dari Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI). Data kurs dollar AS yang digunakan merupakan data kuartalan dari kuartal satu tahun 2003 sampai dengan kuartal empat tahun 2012. Dengan demikian jumlah data kurs dollar AS yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data.



Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Gambar IV.4

Kurs dollar AS Kuartal 1 Tahun 2003 – Kuartal 4 Tahun 2012

Berdasarkan grafik diatas kurs dollar AS pada kuartal 1 Tahun 2003 hingga kuartal 4 tahun 2012 mengalami fluktuatif. Kurs terendah terjadi pada kuartal dua tahun 2003 yaitu sebesar Rp 8.285/US\$ dan harga tertinggi terjadi pada kuartal satu tahun 2009 yaitu sebesar Rp 11.575/US\$. Kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada kuartal empat tahun 2008 yaitu sebesar 14,3% dari Rp 9.378/US\$ menjadi Rp 10.950/US\$.

Penurunan kurs dollar AS yang cukup besar terjadi pada kuartal dua tahun 2009, persentase penurunan ini cukup besar yaitu sebesar 11,6% dari Rp 11.575/US\$ menjadi Rp 10.225/US\$.

B. Pengujian Hipotesis

Dari data tersebut dilakukan pengolahan data, dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari PDB (X1) dan harga daging sapi impor (X2), kurs dollar AS (X3) terhadap jumlah permintaan daging sapi impor di Indonesia (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan software SPSS 16.0 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Tabel IV. 1
Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-59.285	10.123		-5.856	.000
PDB	2.294	.256	1.453	8.950	.000
Harga Daging Sapi	-2.056	.466	-.699	-4.414	.000
Kurs Dollar AS	-.236	.964	-.019	-.245	.808

a. Dependent Variable: Permintaan Daging Sapi Impor

Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -59,285 + 2,294 X_1 - 2,056 X_2 - 0,236 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y : Permintaan Daging Sapi Impor

X₁ : PDB

X₂ : Harga Daging Sapi Impor

X₃ : Kurs dollar AS

Dari bentuk persamaan regresi diatas, β_0 (*Intercept/Konstanta*) diperoleh nilai sebesar -59,285. Artinya adalah ketika PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar AS sama dengan nol, maka permintaan daging sapi impor sebesar -59,285. Jika harga daging sapi impor dan kurs dollar AS tetap sedangkan PDB naik sebesar 1 persen,

maka jumlah permintaan daging sapi impor bertambah sebesar 22,9 persen. Sebaliknya jika PDB menurun sebesar 1 persen maka jumlah permintaan daging sapi impor menurun sebesar 22,9 persen. Selanjutnya jika PDB dan kurs dollar AS tetap sedangkan harga daging sapi impor naik sebesar 1 persen, maka permintaan daging sapi impor menurun sebesar 20,5 persen, dan sebaliknya jika harga daging sapi impor menurun sebesar 1 persen maka jumlah permintaan daging sapi impor meningkat sebesar 20,5 persen. Selanjutnya jika PDB dan harga daging sapi impor dianggap tetap sedangkan kurs dollar AS naik sebesar 1 persen, maka permintaan daging sapi impor menurun sebesar 2,3 persen. Sebaliknya jika kurs dollar AS menurun sebesar 1 persen, maka permintaan daging sapi impor meningkat sebesar 0,236.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah hubungannya signifikan atau tidak signifikan. Selain itu, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Uji t dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai t-hitung (t-statistik) yang kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan derajat bebas $\alpha/2$; nT-n-k-1. Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 didapatkan data sebagai berikut :

Tabel IV. 2
Uji Individual Parameter (*t-Test*)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-59.285	10.123		-5.856	.000
PDB	2.294	.256	1.453	8.950	.000
Harga Daging Sapi	-2.056	.466	-.699	-4.414	.000
Kurs Dollar AS	-.236	.964	-.019	-.245	.808

a. Dependent Variable: Permintaan Daging Sapi
Impor

Berdasarkan hasil output tersebut untuk variabel PDB diperoleh t_{hitung} sebesar 8,950 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $40-3-1 = 36$, maka di dapat $t_{tabel} (0,05, 36)$ sebesar 2,028. Diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (8.950) > t_{tabel} (2,028)$, maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menolak H_0 . Nilai signifikansi variabel PDB adalah 0,000 yang menyatakan tingkat signifikansi lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa variabel PDB signifikan dan berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia.

Untuk variabel harga daging sapi impor diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (4,414) > t_{tabel} (2,028)$, maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menolak H_0 . Nilai signifikansi variabel harga daging sapi impor adalah 0,000 yang menyatakan tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa variabel hargadaging sapi impor signifikan dan berpengaruh negatif terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia.

Untuk variabel kurs dollar AS diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (0,245) < t_{tabel} (2,028)$, maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menerima H_0 . Nilai signifikansi variabel kurs dollar AS adalah 0,808 yang menyatakan tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa variabel kurs dollar AS menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji keberartian regresi ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dari ANOVA *table* pada *output* SPSS.

Tabel IV.3
Uji Keseluruhan Parameter (*Overall F-Test*)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.505	3	6.502	49.412	.000 ^a
Residual	4.737	36	.132		
Total	24.242	39			

a. Predictors: (Constant), Kurs Dollar AS, Harga Daging Sapi, PDB

b. Dependent Variable: Permintaan Daging Sapi Impor

Tabel IV.4 menunjukkan F_{hitung} sebesar 49,412, sementara itu nilai derajat bebas variabel V1 sebesar 3 dan derajat bebas variabel V2 sebesar 36 pada taraf signifikansi 0,05 maka $F_{(0,05,3,36)}$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,87 jadi $49,412 > 2,87$ dimana H_0 ditolak dan regresi berarti (signifikan). Hasil pengujian pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar AS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan daging sapi impor.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel IV.4
Model SummaryTable

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.788	.36274

a. Predictors: (Constant), Kurs Dollar AS, Harga Daging Sapi, PDB

b. Dependent Variable: Permintaan Daging Sapi Impor

Koefisien determinasi dapat dilihat dari Tabel VI.5 *Model Summary Table* pada *output* SPSS 16.0, yaitu dengan melihat nilai *R square*. Dari hasil *output* SPSS 16.0 diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,788. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pengaruh variabel independen (PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar AS) terhadap variabel dependen (permintaan daging sapi impor) sebesar 78,8%, artinya variasi permintaan daging sapi impor dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar AS. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada di dalam model penelitian.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama untuk menilai persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat utama untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat BLUE (*best, linier, unbiased, estimator*). Uji asumsi klasik meliputi tiga hal yaitu pengujian terhadap masalah normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat dibuktikan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel *Test of Normality* seperti pada tabel hasil pengolahan SPSS dibawah ini :

Tabel IV.5
Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Permintaan Daging Sapi Impor	.089	40	.200*	.951	40	.079
PDB	.129	40	.089	.936	40	.025
Harga Daging Sapi	.126	40	.113	.964	40	.238
Kurs Dollar AS	.138	40	.052	.903	40	.002

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

a

rkkan tabel IV.5 terlihat nilai signifikansi untuk variabel permintaan daging sapi impor $0,2 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Disamping itu, nilai sig. untuk variabel PDB $0,089 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Sementara nilai sig. untuk variabel harga daging sapi impor $0,113 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Selanjutnya nilai sig. Untuk variabel kurs dollar AS $0,052 > 0,05$

yang berarti H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Dengan demikian, keempat variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah tabel dari hasil olahan data untuk Uji Heteroskedastisitas :

Tabel. IV.6
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.437	5.461		.629	.533
PDB	.055	.138	.144	.401	.691
Harga Daging Sapi Impor	.024	.251	.033	.094	.926
Kurs dollar AS	-.557	.520	-.184	-1.071	.291

a. Dependent Variable: RES2

Dari data yang telah diolah menggunakan uji glejser didapat nilai t_{hitung} untuk PDB sebesar 0,401 dan harga Daging Sapi Impor sebesar 0,094 dan kurs dollar AS sebesar 1,071 dengan t_{tabel} sebesar 2,028 yang menandakan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Pada nilai signifikasinya menunjukkan bahwa ketiga variabel independen lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Terjadinya pelanggaran multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Value Inflation factor* (VIF) setiap variabel independen. Model regresi dapat dikatakan lolos uji multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan apabila nilai $VIF < 10$ di setiap variabel independen maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut :

Tabel. IV.7
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-59.285	10.123			
PDB	2.294	.256	1.453	.206	4.853
Harga Daging Sapi	-2.056	.466	-.699	.217	4.616
Kurs Dollar AS	-.236	.964	-.019	.892	1.122

a. Dependent Variable: Permintaan Daging Sapi
Impor

Tabel VI.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel bebas berkisar 0,206 – 0,892, ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas berkisar 1,112 – 4,853, hal ini berarti nilai $VIF < 10$ sehingga tidak

terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Dengan demikian asumsi non-multikolinearitas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat diukur melalui nilai Durbin-Watson (DW) dengan me-*Lag* variabel Y -nya. Hasil dari perhitungan Durbin Watson melalui SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel. IV.8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.830	.810	.34629	1.660

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Kurs, Price Import, PDB

b. Dependent Variable: D Import

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,660 sementara pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah data (n) 40 dan jumlah variabel independent (k) 3, menunjukkan nilai d_L sebesar 1,3384 dan nilai d_u sebesar 1,6589. Karena $d_U < dw < 4-d_u$ maka peneliti mengambil keputusan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Daging sapi impor memiliki nilai rata – rata koefisien elastisitas harga sebesar 2,963 dimana elastisitasnya > 1 . Maka dapat dikatakan bahwa daging sapi impor merupakan barang elastis. Bila terjadi perubahan harga maka akan menyebabkan perubahan permintaan yang besar. Untuk elastisitas pendapatan diperoleh nilai rata – rata koefisien sebesar 5,508 sedangkan elastisitasnya > 1 . Maka dapat dikatakan bahwa daging sapi impor merupakan barang mewah atau superior.

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda, diperoleh persamaan linear sebagai berikut: $\text{LnY} = -59,285 + 2,294 \text{ X1} - 2,056 \text{ X2} - 0,236 \text{ X3} + \mu$, yang artinya jika PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar AS nilainya nol, maka permintaan daging sapi impor sebesar -59,285. Variabel PDB memiliki pengaruh positif terhadap permintaan daging sapi impor. Hal ini dapat dilihat pada koefisien PDB pada tabel *Coefficients* yaitu sebesar 2,294. Artinya kenaikan PDB akan meningkatkan permintaan daging sapi impor sebesar 22,9 persen. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan yaitu adanya pengaruh positif antara PDB terhadap permintaan daging sapi impor. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan impor suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasionalnya. Artinya jika suatu negara pendapatan nasionalnya naik maka akan mendorong impor bagi negara tersebut dan sebaliknya.

Variabel harga daging sapi impor memiliki pengaruh yang negatif terhadap permintaan daging sapi impor dengan koefisien sebesar 2,056.

Artinya kenaikan harga daging sapi impor akan menurunkan permintaan daging sapi impor sebesar 20,56 persen. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan yaitu adanya pengaruh negatif antara harga daging sapi impor terhadap permintaan daging sapi impor. Sesuai dengan hukum permintaan dimana hubungan harga barang terhadap permintaan barang itu sendiri adalah negatif atau berbanding terbalik. Dengan demikian pengaruh harga daging sapi impor terhadap permintaan daging sapi impor adalah negatif.

Variabel kurs dollar AS memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan daging sapi impor dengan koefisien sebesar 0,236. Artinya kenaikan kurs dollar AS akan menurunkan permintaan daging sapi impor sebesar 2,36 persen, begitu juga sebaliknya. Dalam teori ekonomi, kurs memiliki pengaruh yang negatif terhadap permintaan suatu barang impor, karena jika terjadi kenaikan pada kurs akan mengakibatkan kenaikan harga barang yang akan di impor sehingga menyebabkan permintaan akan daging sapi impor menurun.

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dari ANOVA *table* pada *output* SPSS. Dari tabel terlihat F_{hitung} sebesar 49,412, sementara pada taraf signifikansi 0,05 maka $F_{(0,05,2,33)}$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,87 jadi $49,412 > 2,87$ dimana H_0 ditolak dan regresi berarti (signifikan). Hasil pengujian pada tabel tersebut menunjukkan bahwa PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar AS secara serentak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan daging sapi impor.

Sedangkan secara parsial, uji koefisien regresi secara parsial dapat dibuktikan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dari kolom t di dalam *Coefficients Table* pada *output* SPSS. Berdasarkan hasil *output* tersebut untuk variabel PDB diperoleh t_{hitung} sebesar dan t_{tabel} sebesar 2,028. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} (8,950) > t_{tabel} (2,028), maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menolak H_0 . Nilai signifikansi variabel PDB adalah 0,000 yang menyatakan tingkat signifikansi lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa variabel PDB signifikan dan berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia. Variabel harga daging sapi impor diketahui bahwa nilai t_{hitung} (4,414) > t_{tabel} (2,028), maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menolak H_0 . Nilai signifikansi variabel harga daging sapi impor adalah 0,000 yang menyatakan tingkat signifikansi lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa variabel harga daging sapi impor signifikan dan berpengaruh negatif terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia. Variabel harga kurs dollar AS diketahui bahwa nilai t_{hitung} (0,245) < t_{tabel} (2,028), maka peneliti dapat mengambil keputusan untuk menerima H_0 . Nilai signifikansi variabel kurs dollar AS adalah 0,808 yang menyatakan tingkat signifikansi lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan pada tingkat

kepercayaan 95% bahwa variabel kurs dollar AS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia.

PDB lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan harga daging sapi impor dan kurs dollar AS terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari koefisien PDB sebesar 2,294, lebih besar dari koefisien harga daging sapi impor sebesar 2,056 dan kurs dollar AS 0,236. Artinya dalam perubahan 1 persen pada PDB lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan perubahan 1 persen pada harga daging sapi impor dan kurs dollar AS. PDB menunjukkan pola konsumsi penduduk suatu negara. Dinegara berkembang seperti Indonesia, pola konsumsi yang meningkat berbanding lurus dengan naiknya impor. Hal ini disebabkan produktivitas dinegara tersebut belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kurang berpengaruhnya kurs dollar AS terhadap permintaan daging sapi impor disebabkan karena jika dilihat dari data, perubahan kurs dari tahun 2003 – 2012 tidak terlalu besar gapnya sehingga efek yang ditimbulkan juga tidak terlalu besar bagi perekonomian indonesia.

Uji koefisien determinasi, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,788 yang artinya bahwa 78,8 % besarnya permintaan daging sapi impor dapat dijelaskan oleh variabel PDB, Harga daging sapi impor dan kurs dollar AS. Sedangkan 21,2 % sisanya di jelaskan oleh variabel-variabel lain seperti kebijakan pemerintah dan jumlah produksi daging sapi nasional. Dalam mengimpor daging sapi pemerintah tidak hanya mengacu pada PDB, harga daging sapi impor dan kurs namun pemerintah harus menyesuaikan dengan

kebutuhan daging sapi dalam negeri. Pemerintah juga harus berhati-hati dalam mengimpor daging sapi karena selain harus memikirkan konsumen pemerintah juga harus memikirkan para peternak sapi di Indonesia. Jangan sampai kebutuhan dalam negeri tercukupi hanya dengan mengandalkan impor. Dengan demikian jumlah permintaan daging sapi impor juga dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Berdasarkan uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dapat diketahui dari hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* bahwa variabel PDB, harga daging sapi impor, kurs dollar AS, dan permintaan daging sapi impor dinyatakan berdistribusi normal karena signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0.05. Pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel bebas sebesar 0,206 – 0,892, ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas berkisar 1,112 – 4,853, hal ini berarti nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Dengan demikian asumsi non-multikolinearitas terpenuhi. Selanjutnya untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser didapat nilai t_{hitung} untuk PDB sebesar 0,401 dan harga daging sapi impor sebesar 0,094 dan kurs dollar AS sebesar 1,071 dengan t_{tabel} sebesar 2,028 yang menandakan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Pada nilai signifikasinya menunjukkan bahwa ketiga variabel independen lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dan untuk uji autokorelasi, peneliti menggunakan

metode *Durbin Watson* dengan cara *me-Lag* variabel Y-nya. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,660 sementara pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah data (n) 40 dan jumlah variabel independent (k) 3, menunjukkan nilai d_L sebesar 1,3384 dan nilai d_U sebesar 1,6589. Karena $d_U < dw < 4-d_U$ maka peneliti mengambil keputusan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini..

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan daging sapi impor atau dapat dikatakan semakin tinggi PDB maka kecenderungan pemerintah untuk mengimpor daging sapi bertambah. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asima Ronitua Samosir Pakpahan (2012), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi impor daging sapi di Indonesia, menjelaskan bahwa impor daging sapi Indonesia dipengaruhi secara nyata oleh variabel PDB dan harga daging sapi impor. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara PDB terhadap impor daging sapi Indonesia dengan koefisien variabel 4,330359. Penelitian ini juga menyatakan bahwa adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara harga daging sapi impor terhadap impor daging sapi Indonesia dengan koefisien variabel -0,402794. Tanda negatif menunjukkan semakin tinggi harga daging sapi impor, maka impor daging sapi Indonesia akan mengalami penurunan.⁵⁹

⁵⁹Asima Ronitua Samosir Pakpahan, “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi impor daging sapi di Indonesia”, Unnes, 2012.

Selanjutnya kurs dollar AS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi impor. Artinya jika kurs dollar AS menguat, maka jumlah permintaan daging sapi impor belum tentu menurun dan begitu pula sebaliknya. Hasil estimasi tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Bangga Yoga (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh jumlah produksi kedelai dalam negeri, harga kedelai dalam negeri dan kurs dollar Amerika terhadap volume impor kedelai Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kurs dollar AS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kedelai impor. Pengaruhnya tidak signifikan karena $m = \text{besar}$ nya nilai $t_{\text{hitung}} -0,048 < t_{\text{tabel}} -1,796$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,963 > \alpha = 0,05$.⁶⁰

Selanjutnya harga daging sapi memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan daging sapi impor. Artinya jika harga daging sapi impor meningkat, maka permintaan daging sapi impor akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan yaitu adanya pengaruh negatif antara harga daging sapi impor terhadap permintaan daging sapi impor. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad Zaini, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh harga gula impor, harga gula domestik, dan produksi gula domestik terhadap permintaan gula impor di Indonesia. Hasil yang didapati menyatakan bahwa variabel X1 (harga gula impor) berpengaruh nyata

⁶⁰ Aditya Bangga Yoga, “Pengaruh jumlah produksi dalam negeri, Harga kedelai dalam negeri dan Kurs dollar AS terhadap volume impor kedelai nasional”, Universitas Udayana: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.2 No.3, Maret 2013. hal. 129-134

terhadap permintaan gula impor jika faktor lain dianggap konstan. Artinya pemerintah akan melakukan impor gula jika harga gula impor turun.⁶¹

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun penelitian ini belum sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Hal tersebut disebabkan masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Permasalahan impor begitu kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar AS saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor non ekonomi lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan data triwulan selama 10 tahun terakhir karena ada beberapa data yang tidak sesuai antara tempat penelitian yang satu dengan tempat penelitian yang lain sehingga belum tentu memiliki kedalaman data guna pengambilan keputusan yang tepat.
3. Karena masalah ketersediaan data, penelitian ini hanya untuk komoditas daging sapi impor yang terdaftar saja, sedangkan daging sapi impor ilegal tidak diperhitungkan. Padahal, daging sapi impor ilegal cukup mempengaruhi permintaan daging sapi impor di Indonesia.

⁶¹ Achmad Zaini, "*Pengaruh harga gula impor, harga gula domestik, dan produksi gula domestik terhadap permintaan gula impor di Indonesia*", Universitas Munawarman Samarinda, Vol.5 No.2, 2008. p. 1-9

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis penelitian mengenai PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar AS terhadap jumlah permintaan daging sapi impor di Indonesia tahun 2003-2012, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PDB terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia selama rentang waktu tahun 2003-2012. Hal ini diartikan bahwa kenaikan PDB akan mengakibatkan peningkatan jumlah permintaan daging sapi impor.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara harga daging sapi impor terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia selama rentang waktu tahun 2003-2012. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan harga daging sapi impor akan menurunkan jumlah permintaan daging sapi impor di Indonesia.
3. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara kurs dollar AS terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia selama rentang waktu tahun 2003-2012. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan kurs dollar AS belum tentu akan menurunkan jumlah permintaan daging sapi impor di Indonesia.

4. PDB, Harga daging sapi impor dan kurs dollar AS memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap permintaan daging sapi impor di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan Uji F, dimana diperoleh nilai $F_{hitung} (49,412) > F_{tabel} (2,87)$.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya nilai R^2 sebesar 0,788. Nilai ini dapat diartikan bahwa variasi permintaan daging sapi impor dapat dijelaskan oleh perubahan PDB, harga daging sapi impor dan kurs dollar AS sebesar 78,8%. Dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.
6. Komoditas daging sapi impor memiliki nilai rata – rata koefisien elastisitas harga sebesar 2,963 dimana elastisitasnya > 1 . Maka dapat dikatakan bahwa daging sapi impor merupakan barang elastis. Bila terjadi perubahan harga maka akan menyebabkan perubahan permintaan yang besar. Untuk elastisitas pendapatan diperoleh nilai rata – rata koefisien sebesar 5,508 sedangkan elastisitasnya > 1 . Maka dapat dikatakan bahwa daging sapi impor merupakan barang mewah atau superior.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain :

1. Dari hasil penelitian PDB terhadap permintaan daging sapi impor, menngindikasikan ketika nilai PDB mengalami kenaikan maka permintaan masyarakat terhadap daging sapi impor mengalami kenaikan. Peningkatan permintaan masyarakat tersebut selaras dengan tingginya tingkat ketergantungan indonesia terhadap permintaan daging sapi impor. Atas dasar hal tersebut maka pemerintah sebaiknya tidak berdiam diri karena ini bisa menjadi suatu ancaman bagi ketahanan pangan di Indonesia.
2. Harga daging sapi impor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam mengontrol permintaan daging sapi impor. Ketika terjadi peningkatan harga maka akan terjadi penurunan permintaan daging sapi impor. Jika kita lihat dari sisi jangka pendek, Pemerintah berhasil menutupi pemintaan pasokan daging sapi. Namun, jika Pemerintah hanya memikirkan bagaimana cara menutupi permintaan (jangka pendek) hal ini akan menjadi bumerang di masa depan. Negara pengimpor bisa saja mempermainkan harga daging sapi karena mengetahui Indonesia membutuhkannya. Pemerintah harus memikirkan jalan keluar agar dapat memenuhi permintaan daging sapi dengan daging lokal, tidak lagi impor.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang dilakukan, maka saran peneliti antara lain:

1. Pemerintah dan segenap pemangku kepentingan harus memiliki kebijakan yang pro terhadap peternak sapi lokal, impor daging boleh saja tapi tetap harus ada kontrol agar peternak lokal bisa tetap hidup dan berkembang
2. Pemerintah membuat lembaga pendidikan, misal pelatihan dan konsultasi bagi para peternak agar kualitas daging sapi lokal bisa setara dengan kualitas daging sapi impor karena bagi konsumen kualitas adalah hal yang utama mengingat pendapatan masyarakat meningkat dan daya beli mereka tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadji, Eko. "Analisis Impor Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9-10 No. 1-2, 2004-2005
- Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia: 2001, 2005, 2007, 2010
- Bangun, Wilson. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Refika Aditama, 2007
- Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia, 2007
- Boediono, *Ekonomi Internasional*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1981
- BPS: Laporan Indikator Ekonomi Indonesia, Januari 2007
- Curry, Jeffrey Edmund. *Memahami Ekonomi Internasional*. Jakarta: PPM, 2001
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996
- Ghozali, Imam. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2007
- Harahap, Hasyrul Aziz. "Analisis permintaan beras di Sumatera Utara", *Quantitative Economics Journal Vol. 1 No. 3*. Universitas Negeri Medan, September 2012
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008
- Hasanah, Erni Umi dan Danang Sunyoto. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CAPS, 2012
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006
- Kotler, Philip Kotler. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Mankiw, N. Gregory. *Pengantar Ilmu Ekonom*. jilid I. Jakarta: Erlangga, 2004
- . *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2000

- . *Teori Makroekonomi*. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga, 2000
- Machfoedz, Mahmud. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Anim, 2005
- Mc eachern, William. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Priyanto, Duwi. *SPSS Analisa Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media, 2009
- . *Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data*. Jakarta: MediaKom, 2011
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: FEUI, 2002
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Salvatore, Dominick. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 1997
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordahus. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 1992
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta, 2004
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010
- . *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi ke dua.(Jakarta: Raja grafindo persada, 2000)
- . *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000
- Sunaryo,T. *Ekonomi Managerial: Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga, 2001
- Suparmoko. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1996
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Uzunoz, M dan Y. Akcay. "Factors Affecting The Import Demand Of Wheat In Turkey",;: *Bulgarian Journal of Agricultural Science Vol. 15 No. 1*. Gaziosmanpasa University, 2009

- Wijaya, Faried. *Ekonomikamakr*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1990
- Yanuar. *Ekonomi Makro: Suatu analisis untuk konteks Indonesia*. Jakarta: Yayasan Mpu Ajar Artha, 2009
- Yoga, Aditya Bangga. “Pengaruh Jumlah Produksi Dalam Negeri, Harga Kedelai Dalam Negeri, dan Kurs Dollar Amerika terhadap Volume Impor Kedelai Nasional”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. 3, Universitas Udayana, Maret 2013
- Yogi MS. *Ekonomi Managerial: Pendekatan Analisis Praktis*. Jakarta: Kencana, 2004
- Zaini, Achmad. “Pengaruh harga gula impor, harga gula domestik, dan produksi gula domestik terhadap permintaan gula impor di Indonesia”, *BPP Vol.5 No.2*. Universitas Munawarman Samarinda, 2008
- Internet:
- Dollar naik, harga mencekik*, 2014, hizbut-tahrir.or.id/2014/01/07/dolar-naik-harga-mencekik/, (diakses tanggal 2 Februari 2014)
- Daging sapi akar masalah dan solusi*: Fakultas Peternakan UGM, 2013, Fapet.ugm.ac.id/home/berita-129-‘simalakama’-daging-sapi—akar-masalah-dan-solusi.html (diakses tanggal 2 Februari 2014)
- Kisruh Impor Daging dan Ketahanan Pangan*, 2013, www.lensaIndonesia.com/2013/02/13/kisruh-impor-daging-dan-ketahanan-pangan.html (diakses tanggal 2 Februari 2014)
- Inilah gurihnya impor daging sapi*, 2013, m.tempo.co/read/news2013/02/02/090458588/Inilah-gurihnya-impor-daging-sapi, (diakses tanggal 7 Mei 2014)

Lampiran 1

**DATA PERMINTAAN DAGING SAPI IMPOR, HARGA DAGING SAPI
IMPOR, PDB ADHB DAN KURS DOLLAR AS TAHUN 2003 - 2012**

Tahun		Permintaan Daging Sapi Impor (Kg)	Harga Daging Sapi Impor (USD)	PDB (Triliun)	Kurs (Rp)
2003	Q1	4848223	1.68	442,734	8908
	Q2	1721102	1.71	438,257	8285
	Q3	2221784	1.98	454,168	8389
	Q4	1880280	2.01	451,530	8465
2004	Q1	1397604	2.68	540,031	8587
	Q2	1856808	2.55	568,253	9415
	Q3	4887274	2.13	594,736	9170
	Q4	3630325	2.45	600,010	9290
2005	Q1	5718710	2.24	628,183	9480
	Q2	4459899	1.87	661,277	9713
	Q3	5170465	2.04	703,476	9819
	Q4	4608121	2.16	736,770	9830
2006	Q1	3916509	2.1	783,040	9075
	Q2	7141373	1.9	812,808	9300
	Q3	6504071	2.06	869,022	9235
	Q4	6516589	1.85	873,323	9020
2007	Q1	6432905	2.16	920,214	9118
	Q2	11673072	2.2	962,838	9054
	Q3	12176619	2.44	1.033,261	9137
	Q4	9068973	2.23	1.041,089	9419
2008	Q1	9392085	2.66	1.117,580	9217
	Q2	15984273	2.82	1.299,645	9225
	Q3	10899747	2.98	1.332,516	9378
	Q4	9432377	2.7	1.274,287	10950
2009	Q1	14045307	2.74	1.317,120	11575
	Q2	14255058	2.7	1.385,705	10225
	Q3	17450557	2.88	1.459,802	9681
	Q4	21639211	2.96	1.450,815	9400
2010	Q1	21185759	3.17	1.501,126	9115
	Q2	19718368	3,09	1.582,918	9083
	Q3	27088807	3,28	1.668,353	8924
	Q4	22512804	3,2	1.670,521	8991

2011	Q1	12701751	3,49	1.750,865	8709
	Q2	12374595	3,47	1.823,554	8595
	Q3	20831987	3,81	1.931,108	8823
	Q4	19114154	3,55	1.921,560	9068
2012	Q1	8400873	4,3	1.975,475	9180
	Q2	16049710	4,13	2.051,048	9480
	Q3	5638091	4,46	2.119,648	9588
	Q4	9330483	4,2	2.095,693	9670

Sumber: Departemen Pertanian dan Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia

Lampiran 2

**DATA PERMINTAAN DAGING SAPI IMPOR, HARGA DAGING SAPI
IMPOR, PDB DAN KURS DOLLAR AS TAHUN 2003 – 2012 (Ln)**

Tahun		Permintaan Daging Sapi Impor (Ln)	Harga Daging Sapi Impor (Ln)	PDB (Ln)	Kurs (Ln)
2003	Q1	15,39412280	0,518793793	33,7239916	9,09470503
	Q2	14,35847534	0,536493371	33,7138273	9,02220193
	Q3	14,61382103	0,683096845	33,7494898	9,03467660
	Q4	14,44693126	0,698134722	33,7436636	9,04369529
2004	Q1	14,15026990	0,985816795	33,9226493	9,05800471
	Q2	14,43436944	0,936093359	33,9735879	9,15005944
	Q3	15,40214524	0,756121980	34,0191396	9,12369257
	Q4	15,10483273	0,896088025	34,0279676	9,13669383
2005	Q1	15,55925381	0,806475866	34,0738539	9,15693960
	Q2	15,31063668	0,625938431	34,1251948	9,18122047
	Q3	15,45847318	0,712949808	34,1870552	9,19207456
	Q4	15,34333074	0,770108222	34,2332977	9,19319421
2006	Q1	15,18071125	0,741937345	34,2942060	9,11327866
	Q2	15,78141561	0,641853886	34,3315164	9,13776968
	Q3	15,68793885	0,722705983	34,3983906	9,13075589
	Q4	15,68986164	0,615185639	34,4033273	9,10719961
2007	Q1	15,67693678	0,770108222	34,4556274	9,11800576
	Q2	16,27279521	0,788457360	34,5009065	9,11096193
	Q3	16,31502820	0,891998039	34,5714970	9,12008738
	Q4	16,02036959	0,802001585	34,5790445	9,15048420
2008	Q1	16,05537787	0,978326123	34,6499420	9,12880488
	Q2	16,58711586	1,036736885	34,8008675	9,12967247
	Q3	16,20425014	1,091923301	34,8258453	9,14612180
	Q4	16,05965869	0,993251773	34,7811632	9,30109474
2009	Q1	16,45779888	1,007957920	34,8142239	9,35660288
	Q2	16,47262235	0,993251773	34,8649854	9,23259098
	Q3	16,67488213	1,057790294	34,9170772	9,17792048
	Q4	16,89001755	1,085189268	34,9109019	9,14846497
2010	Q1	16,86883977	1,153731588	34,9449919	9,11767669
	Q2	16,79706115	1,128171091	34,9980464	9,11415981
	Q3	17,11463117	1,187843422	35,0506133	9,09649956
	Q4	16,92959477	1,163150810	35,0519119	9,10397936

2011	Q1	16,35725042	1,249901736	35,0988863	9,07211225
	Q2	16,33115614	1,244154594	35,1395637	9,05893592
	Q3	16,85200020	1,337629189	35,1968703	9,08511723
	Q4	16,76593967	1,266947603	35,1919138	9,11250701
2012	Q1	15,94384619	1,458615023	35,2195853	9,12478248
	Q2	16,59120134	1,418277407	35,2571273	9,15693960
	Q3	15,54505609	1,495148766	35,2900264	9,16826760
	Q4	16,04879734	1,435084525	35,2786607	9,17678359

Sumber: Departemen Pertanian dan Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia

Lampiran 3: Output SPSS 16.0

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Permintaan Daging Sapi Impor	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
PDB	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
Harga Daging Sapi	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
Kurs Dollar AS	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

3.1 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Permintaan Daging Sapi Impor	.089	40	.200*	.951	40	.079
PDB	.129	40	.089	.936	40	.025
Harga Daging Sapi	.126	40	.113	.964	40	.238
Kurs Dollar AS	.138	40	.052	.903	40	.002

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

3.2 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.437	5.461		.629	.533
PDB	.055	.138	.144	.401	.691
Harga Daging Sapi Impor	.024	.251	.033	.094	.926
Kurs dollar AS	-.557	.520	-.184	-1.071	.291

a. Dependent Variable: RES2

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kurs Dollar AS, Harga Daging Sapi, PDB ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Permintaan Daging Sapi Impor

3.3 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.788	.36274

a. Predictors: (Constant), Kurs Dollar AS, Harga Daging Sapi, PDB

b. Dependent Variable: Permintaan Daging Sapi Impor

3.4 Uji F_{hitung} (Overall Test)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.505	3	6.502	49.412	.000 ^a
	Residual	4.737	36	.132		
	Total	24.242	39			

a. Predictors: (Constant), Kurs Dollar AS, Harga Daging Sapi, PDB

b. Dependent Variable: Permintaan Daging Sapi Impor

3.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.830	.810	.34629	1.660

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Kurs, Price Import, PDB

b. Dependent Variable: D Import

3.5 Persamaan Regresi, Uji T_{hitung}, dan Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-59.285	10.123		-5.856	.000					
	PDB	2.294	.256	1.453	8.950	.000	.834	.831	.659	.206	4.853
	Harga Daging Sapi	-2.056	.466	-.699	-4.414	.000	.575	-.593	-.325	.217	4.616
	Kurs Dollar AS	-.236	.964	-.019	-.245	.808	.260	-.041	-.018	.892	1.122

a. Dependent Variable: Permintaan Daging Sapi
Impor

Lampiran 4

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 5

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 6

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748

Lampiran 7

Tabel Elastisitas Pendapatan (PDB) dan Harga Daging Sapi Impor

Tahun	% perubahan Income	% Perubahan Import Demand	% Perubahan Import Price	Elasticity Income	Elasticity Price
2003 Q1 – Q2	-1,01%	-64,5%	1,8%	63,86	35,83
2003 Q2 – Q3	3,63%	22,5%	13,6%	6,20	
2003 Q3 – Q4	-0,58%	-15,4%	1,5%	26,55	10,27
2003 Q4 – 2004 Q1	19,60%	-25,7%	25,0%		1,03
2004 Q1 – Q2	5,23%	24,7%	-5,1%	4,72	4,84
2004 Q2 – Q3	4,66%	62,0%	-19,7%	13,30	3,15
2004 Q3 – Q4	0,89%	-25,7%	13,1%		1,96
2004 Q4 – 2005 Q1	4,70%	36,5%	-9,4%	7,77	3,88
2005 Q1 – Q2	5,27%	22,2%	-19,8%	4,21	1,12
2005 Q2 – Q3	6,38%	13,7%	8,3%	2,15	1,65
2005 Q3 – Q4	4,73%	-10,9%	5,6%		1,95
2005 Q4 – 2006 Q1	6,28%	15,0%	-2,9%	2,39	5,17
2006 Q1 – Q2	3,80%	45,2%	-10,5%	11,89	4,30
2006 Q2 – Q3	6,92%	-8,9%	7,8%		1,14
2006 Q3 – Q4	0,49%	0,2%	-11,4%	0,41	0,02
2006 Q4 – 2007 Q1	5,37%	-1,3%	14,4%		0,09
2007 Q1 – Q2	4,63%	44,9%	1,8%	9,70	
2007 Q2 – Q3	7,31%	4,1%	9,8%	0,56	
2007 Q3 – Q4	0,76%	-25,5%	-9,4%		
2007 Q4 – 2008 Q1	7,35%	3,4%	16,2%	0,46	
2008 Q1 – Q2	16,29%	41,2%	5,7%	2,53	
2008 Q2 – Q3	2,53%	-31,8%	5,4%		5,89
2008 Q3 – Q4	-4,37%	-15,6%	-10,4%	3,57	
2008 Q4 – 2009 Q1	3,36%	32,8%	1,5%	9,76	
2009 Q1 – Q2	5,21%	1,5%	-1,5%	0,29	1,00
2009 Q2 – Q3	5,35%	18,3%	6,2%	3,42	
2009 Q3 – Q4	-0,62%	19,4%	2,7%		
2009 Q4 – 2010 Q1	3,47%	-2,1%	6,6%		0,32
2010 Q1 – Q2	5,45%	-69,0%	-2,6%		
2010 Q2 – Q3	5,40%	27,2%	5,8%	5,04	
2010 Q3 – Q4	0,13%	-16,9%	-2,5%		
2010 Q4 – 2011 Q1	4,81%	-43,6%	8,3%		5,25
2011 Q1 – Q2	4,15%	-2,6%	-0,6%		
2011 Q2 – Q3	5,90%	40,6%	8,9%	6,88	

2011 Q3 – Q4	-0,49%	-8,2%	-7,3%	16,73	
2011 Q4 – 2012 Q1	2,81%	-56,0%	17,4%		3,22
2012 Q1 – Q2	3,83%	47,7%	-4,1%	12,45	11,63
2012 Q2 – Q3	3,34%	-64,9%	7,4%		8,77
2012 Q3 – Q4	-1,13%	39,6%	-6,2%		6,39
□				214,84	115,57
Rata – rata elastistas				5,508	2,963



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1441B/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

6 Mei 2014

Yth. Kepala Departemen Pertanian

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Annisa Husnul Khotimah No. Telp/HP : 085710650939
Nomor Registrasi : 8105108133
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : Departemen Pertanian,
Jl. Harsono R.M, No.3, Ragunan, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh PDB Harga Daging Sapi Impor dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Permintaan Daging Sapi Impor di Indonesia Pada Tahun 2003-2012"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1441A/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

6 Mei 2014

Yth. Kepala Perpustakaan Bank Indonesia

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Annisa Husnul Khotimah No. Telp/HP : 085710650939
Nomor Registrasi : 8105108133
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : Bank Indonesia,
Jl. M.H. Thamrin, No.2, Jakarta Pusat

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh PDB Harga Daging Sapi Impor dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Permintaan Daging Sapi Impor di Indonesia Pada Tahun 2003-2012"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

RIWAYAT HIDUP



Annisa Husnul Khotimah, lahir di Cilacap tanggal 22 Januari 1992.

Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bejo (Ayah) & Tumini (Ibu). Beralamat di Tangerang Jl. Cendana 7 no.4 Pondok Rejeki RT/RW 04/06, kelurahan Kuta baru, kecamatan Pasar kemis, Kabupaten

Tangerang. Mengawali pendidikan di TK Al - Husnadan melanjutkan ke SDN Kutabumi 5 hingga tahun 2004. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 12 Tangerang, kemudian di tahun 2007 melanjutkan ke SMA Negeri 2 Tangerang dan lulus pada tahun 2010. Melalui jalur PENMABA diterima menjadi Civitas Akademika Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi.

Memiliki pengalaman mengajar di SMA Negeri 43 Jakarta sebagai guru bidang studi ekonomi dan kewirausahaan, tenaga pengajar untuk kelas privat dan bimbingan belajar. Mempunyai pengalaman Praktek Kerja Lapangan di Sinar Mitra Sepadan Finance, Tangerang. Selain itu, memiliki pengalaman *freelance* pada perusahaan media di Kompas dan MNC.